

PROFIL PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN KABUPATEN TANA TIDUNG



TAHUN 2024

BERSIH-AKUNTABEL-INOVATIF-SOPAN/SANTUN



#GISA
GERAKAN INDONESIA SADAR
ADMINISTRASI KEPENDUDUKAN

BerAKHLAK
Berorientasi Pelayanan Akuntabel Kompeten
Harmonis Ayal Adaptif Kolaboratif

**#bangga
melayani
bangsa**

KATA PENGANTAR

Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Tana Tidung Tahun 2024 merupakan gambaran kondisi dan perkembangan kependudukan di Kabupaten Tana Tidung pada tahun 2024, yang disusun dalam rangka melaksanakan amanat Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir dengan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2015 dan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 65 Tahun 2010 Tentang Pedoman Penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan.

Sumber utama data yang digunakan dalam penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Tana Tidung Tahun 2024 adalah Data Kependudukan Bersih Semester 2 Tahun 2024.

Selanjutnya mengingat data kependudukan merupakan data yang berkaitan dengan jumlah, struktur, pertumbuhan, persebaran, mobilitas, penyebaran, kualitas dan kondisi kesejahteraan yang menyangkut politik, ekonomi, sosial, budaya, agama, serta lingkungan penduduk, maka dalam penyusunan profil perkembangan kependudukan ini digunakan pula data kependudukan dari lintas sektor terkait.

Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Tana Tidung Tahun 2024 ini diharapkan dapat menjadi salah satu acuan dalam perumusan, penyusunan perencanaan dan strategi pembangunan di berbagai bidang agar tepat sasaran sesuai dengan kondisi penduduk, serta evaluasi kebijakan pembangunan yang berwawasan kependudukan, sehingga benar-benar dapat meningkatkan kesejahteraan penduduk Kabupaten Tana Tidung pada khususnya dan penduduk Indonesia pada umumnya.

Terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, arahan dan masukan sehingga Buku Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Tana Tidung Tahun 2024 ini dapat diselesaikan. Semoga Buku Profil Perkembangan Kependudukan ini dapat bermanfaat bagi lembaga pemerintah maupun non pemerintah, kalangan akademisi, dan masyarakat.

Tideng Pale, Maret 2025
Kepala Dinas Kependudukan dan
Pencatatan Sipil,

Rahmawani,S.Hut
NIP 19800720 200604 2 016

DAFTAR ISI

BUKU PROFIL KEPENDUDUKAN

KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	iii
BAB I PENDAHULUAN	2
A. Latar Belakang	2
B. Tujuan.....	3
C. Ruang Lingkup	3
D. Sumber Data	3
E. Pengertian Umum/Daftar Istilah yang Digunakan	4
BAB II GAMBARAN UMUM WILAYAH.....	9
A. Letak Geografis Kabupaten Tana Tidung	9
B. Kondisi Demografis Kabupaten Tana Tidung	13
Gambar 2.1.....	14
BAB III SUMBER DATA DAN KOMPONEN KEPENDUDUKAN.....	15
A. Pengertian Data	15
B. Sumber Data.....	16
D. Kependudukan	16
D. Komponen Kependudukan	17
Tabel 3.1	20
Jumlah Penduduk Kabupaten Tana Tidung menurut Wilayah dan Jenis Kelamin	20
Tabel 3.2	21
Jumlah Penduduk Kabupaten Tana Tidung menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin	21
Tabel 3.3	23
Jumlah Penduduk Kabupaten	23
Tabel 3.4	25
Rasio Jenis Kelamin Menurut Wilayah.....	25
Tabel 3.5	26
RASIO JENIS KELAMIN MENURUT KELOMPOK UMUR.....	26
Tabel 3.6	29
RASIO KETERGANTUNGAN MENURUT KELOMPOK UMUR	29
Tabel 3.7	30



RASIO KEPADATAN PENDUDUK KABUPATEN TANA TIDUNG	30
Tabel 3.8	31
PERTUMBUHAN PENDUDUK KABUPATEN TANA TIDUNG	31
Tabel 3.9	32
DISTRIBUSI PENDUDUK MENURUT PENDIDIKAN YANG DITAMATKAN DAN JENIS KELAMIN	32
Tabel 3.10.....	35
DISTRIBUSI PENDUDUK MENURUT PENDIDIKAN YANG DITAMATKAN DAN JENIS KELAMIN	35
Tabel 3.11.....	36
REKAPITULASI DATA KEPENDUDUKAN BERDASARKAN AGAMA DAN JENIS KELAMIN Per 31 Desember 2024	36
Tabel 3.12.....	37
Distribusi Penduduk Berdasarkan Agama dan Kecamatan	37
Tabel 3.13.....	38
DISTRIBUSI PENDUDUK MENURUT JENIS DISABILITAS DAN JENIS KELAMIN Kabupaten Tana Tidung Per 31 Desember 2024	38
Tabel 3.14.....	39
DISTRIBUSI PENDUDUK MENURUT JENIS DISABILITAS DAN KECAMATAN KABUPATEN TANA TIDUNG	39
Tabel 3.15.....	40
DISTRIBUSI PENDUDUK MENURUT STATUS KAWIN DAN JENIS KELAMIN	40
Tabel 3.16.....	41
DISTRIBUSI PENDUDUK MENURUT STATUS KAWIN DAN CERAI	41
Tabel 3.17.....	43
RATA-RATA JUMLAH ANGGOTA KELUARGA KABUPATEN TANA TIDUNG	43
Tabel 3.18.....	44
DISTRIBUSI ANGGOTA KELUARGA BERDASARKAN STATUS HUBUNGAN DENGAN KEPALA KELUARGA.....	44
Tabel 3.19.....	45
KEPALA KELUARGA MENURUT KELOMPOK UMUR DAN JENIS KELAMIN KABUPATEN TANA TIDUNG	45
Tabel 3.20.....	46
KEPALA KELUARGA MENURUT JENIS KELAMIN DAN WILAYAH.....	46
Tabel 3.21.....	46



KEPALA KELUARGA MENURUT STATUS KAWIN DAN JENIS KELAMIN	46
Tabel 3.22.....	49
KEPALA KELUARGA MENURUT PENDIDIKAN DAN JENIS KELAMIN.....	49
Tabel 3.23.....	49
DISTRIBUSI KEPALA KELUARGA MENURUT STATUS BEKERJA DAN JENIS KELAMIN	49
Tabel 3.24.....	51
JUMLAH KELAHIRAN HIDUP KABUPATEN.....	51
Tabel 3.25.....	53
RASIO ANAK DAN PEREMPUAN (Child Women Ratio/CWR).....	53
Tabel 3.26.....	54
Jumlah Penduduk Menurut Usia Sekolah	54
Tabel 3.27.....	59
JUMLAH PENDUDUK PENYANDANG DISABILITAS.....	59
Tabel 3.28.....	59
Angka Penyandang Disabilitas Menurut Kecamatan	59
Tabel 3.29.....	61
ANGKA MIGRASI MASUK PER KECAMATAN	61
Tabel 3.30.....	62
ANGKA MIGRASI KELUAR PER KECAMATAN	62
Tabel 3.31.....	63
ANGKA MIGRASI NETO PER KECAMATAN	63
Tabel 3.32.....	64
KEPEMILIKAN KARTU KELUARGA KABUPATEN TANA TIDUNG.....	64
Tabel 3.33.....	65
KEPEMILIKAN KTP-EL KABUPATEN TANA TIDUNG	65
Tabel 3.34.....	66
KEPEMILIKAN AKTA KELAHIRAN USIA 0-17 KABUPATEN TANA TIDUNG....	66
Tabel 3.35.....	66
KEPEMILIKAN AKTA PERKAWINAN KABUPATEN TANA TIDUNG	66
Tabel 3.36.....	67
KEPEMILIKAN AKTA PERCERAIAN KABUPATEN TANA TIDUNG	67
Tabel 3.37.....	68
KEPEMILIKAN AKTA KEMATIAN KABUPATEN TANA TIDUNG	68
Tabel 3.38.....	69

Perbandingan Pelayanan Daring (SILARIS) dengan Pelayanan Luring	69
BAB IV.....	70
A. KESIMPULAN	70
B. SARAN	70

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hakikat pembangunan daerah di Kabupaten Tana Tidung adalah untuk pembangunan masyarakat Tana Tidung pada khususnya dan masyarakat Indonesia pada umumnya, yang mencakup semua dimensi dan aspek kehidupan untuk mewujudkan masyarakat adil dan makmur. Dengan demikian, maka data kependudukan pada seluruh dimensinya harus menjadi titik sentral pembangunan yang berkelanjutan, agar setiap penduduk dan generasi mendatang dapat hidup sehat, sejahtera, produktif dan harmonis dengan lingkungannya serta menjadi sumber daya manusia yang berkualitas bagi pembangunan. Pembangunan harus dilakukan oleh penduduk dan untuk penduduk dan karenanya perencanaan pembangunan yang ideal harus didasarkan pada kondisi atau keadaan penduduk di daerah, sehingga pelaksanaan pembangunan akan mampu memberikan manfaat dan harus dapat dinikmati oleh seluruh penduduk bukan hanya oleh sebagian atau segolongan tertentu.

Dengan demikian untuk menunjang penyusunan perencanaan pembangunan yang baik, dibutuhkan data dan informasi kependudukan yang lengkap dan akurat, yang meliputi jumlah, struktur, pertumbuhan, persebaran, mobilitas, penyebaran, kualitas dan kondisi kesejahteraan yang menyangkut politik, ekonomi, sosial, budaya, agama, serta lingkungan penduduk, agar pembangunan dapat berjalan secara efisien dan tepat sasaran, serta berkesinambungan untuk meningkatkan kesejahteraan penduduk. Dengan kata lain, perencanaan pembangunan yang baik harus aspiratif terhadap data kependudukan dan memandang data kependudukan sebagai data yang sangat penting.

Sejalan dengan hal tersebut, Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2013 mengamanatkan agar pembangunan di bidang kependudukan juga dilakukan melalui pembangunan Sistem Informasi Administrasi Kependudukan, yang bertujuan untuk menyediakan data dan informasi kependudukan skala nasional, provinsi dan kota/kabupaten yang dapat dijadikan acuan dasar bagi sektor terkait dalam penyelenggaraan setiap kegiatan pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan.



Dalam rangka melaksanakan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2015 dan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 65 Tahun 2010 tentang Pedoman Penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan serta untuk memenuhi kebutuhan informasi kependudukan, Pemerintah Kabupaten Tana Tidung c.q. Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Tana Tidung menyusun buku Profil Perkembangan Kependudukan Tahun 2024 yang bersumber dari Data Kependudukan Bersih (DKB) semester 2 tahun 2024, data registrasi administrasi kependudukan Kabupaten Tana Tidung tahun 2024 pada SIAK Terpusat sebagai hasil pendaftaran penduduk dan pencatatan sipil, serta data yang dihimpun dari instansi terkait.

B. Tujuan

Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Tana Tidung Tahun 2024 ini disusun untuk :

Memberikan gambaran umum mengenai kondisi dan potensi kependudukan wilayah Kabupaten Tana Tidung;

1. Membantu para pengambil kebijakan dalam pengambilan keputusan yang tepat dalam proses pembangunan;
2. Menyediakan data dan informasi bagi pemerintah Kabupaten Tana Tidung dalam merumuskan dan menyusun kebijakan pembangunan berwawasan kependudukan dan evaluasi kebijakan serta perencanaan program/kegiatan dan untuk kalangan akademisi, pelaku bisnis dan peminat demografi.

C. Ruang Lingkup

Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Tana Tidung ini mencakup gambaran umum wilayah Kabupaten Tana Tidung dan data kuantitatif yang berkaitan dengan pengendalian kuantitas penduduk, pengembangan kualitas penduduk, mobilitas penduduk dan kepemilikan dokumen kependudukan.

D. Sumber Data

Data Kependudukan Bersih (DKB) semester 2 tahun 2024, data registrasi administrasi kependudukan Kabupaten Tana Tidung tahun 2024 pada SIAK Terpusat sebagai hasil pendaftaran penduduk dan pencatatan sipil menjadi sumber utama dalam penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan



Kabupaten Tana Tidung Tahun 2024. Data yang disajikan dalam Profil Perkembangan Kependudukan ini menggambarkan kondisi kependudukan secara de jure dan sangat tergantung pada kedisiplinan penduduk dalam melaporkan setiap peristiwa kependudukan dan peristiwa penting yang dialaminya kepada Pemerintah Kabupaten Tana Tidung dalam hal ini Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Tana Tidung

E. Pengertian Umum/Daftar Istilah yang Digunakan

1. **Penduduk** adalah Warga Negara Indonesia dan Orang Asing yang bertempat tinggal di Indonesia;
2. **Kependudukan** adalah hal ihwal yang berkaitan dengan jumlah, struktur, pertumbuhan, persebaran, mobilitas, penyebaran, kualitas dan kondisi kesejahteraan yang menyangkut politik, ekonomi, sosial budaya, agama serta lingkungan penduduk setempat;
3. **Perkembangan Kependudukan** adalah kondisi yang berhubungan dengan perubahan keadaan kependudukan yang dapat berpengaruh terhadap dan dipengaruhi oleh keberhasilan pembangunan yang berkelanjutan;
4. **Profil Perkembangan Kependudukan** adalah gambaran kondisi, perkembangan dan prospek kependudukan;
5. **Administrasi Kependudukan** adalah rangkaian kegiatan penataan dan penertiban dalam penerbitan dokumen dan data kependudukan melalui pendaftaran penduduk, pencatatan sipil, pengelolaan informasi administrasi kependudukan serta pendayagunaan hasilnya untuk pelayanan publik dan pembangunan sektor lain;
6. **Data Kependudukan** adalah data perseorangan dan/atau data agregat yang terstruktur sebagai hasil dari kegiatan pendaftaran penduduk dan pencatatan sipil;
7. **Kuantitas Penduduk** adalah jumlah penduduk akibat dari perbedaan antara jumlah penduduk yang lahir, mati dan pindah tempat;
8. **Kualitas Penduduk** adalah kondisi penduduk dalam aspek fisik dan non fisik serta ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang merupakan dasar untuk mengembangkan kemampuan dan menikmati kehidupan sebagai manusia yang berbudaya, berkepribadian dan layak;
9. **Mobilitas Penduduk** adalah gerak keruangan penduduk dengan melewati batas administrasi wilayah;
10. **Persebaran Penduduk** adalah kondisi sebaran penduduk secara keruangan;



11. **Mobilitas Penduduk Permanen (Migrasi)** adalah perpindahan penduduk dengan tujuan untuk menetap dari suatu tempat ke tempat lain melewati batas administratif (migrasi internal) atau batas politik/negara (migrasi internasional);
12. **Mobilitas Penduduk Non Permanen (circulation/sirkuler)** adalah perpindahan penduduk dengan tujuan untuk tidak menetap dari suatu tempat ke tempat lain melewati batas administratif. Mobilitas penduduk non permanen dibagi menjadi dua yaitu ulang-alik atau nglaju (commuting) dan menginap/mondok;
13. **Angka Migrasi Masuk** adalah banyaknya migran yang masuk ke Kabupaten Tana Tidung di setiap seribu penduduk dalam satu tahun;
14. **Angka Migrasi Keluar** adalah banyaknya migran yang keluar dari Kabupaten Tana Tidung di setiap seribu penduduk dalam satu tahun;
15. **Angka Migrasi Netto** adalah selisih banyaknya migran yang masuk dan keluar di setiap seribu penduduk dalam satu tahun di Kabupaten Tana Tidung;
16. **Angka Migrasi Bruto** adalah jumlah migrasi masuk (datang) dan jumlah migrasi keluar (pindah) di setiap seribu penduduk dalam satu tahun di Kabupaten Tana Tidung;
17. **Urbanisasi** adalah suatu proses bertambahnya konsentrasi penduduk di perkotaan dan atau proses perubahan suatu daerah perdesaan menjadi perkotaan, baik secara fisik maupun ukuran-ukuran spasial dan/atau bertambahnya fasilitas perkotaan, serta lembaga-lembaga sosial, maupun perilaku masyarakatnya;
18. **Penduduk Usia Kerja** adalah penduduk yang berusia 15 tahun sampai dengan 64 tahun;
19. **Penduduk Yang Termasuk Angkatan Kerja** adalah penduduk usia kerja (15 - 64 tahun) yang bekerja, atau punya pekerjaan namun sementara tidak bekerja dan yang sedang mencari pekerjaan atau mempersiapkan suatu usaha;
20. **Penduduk Yang Termasuk Bukan Angkatan Kerja** adalah penduduk usia kerja (15 - 64 tahun) yang masih sekolah, mengurus rumah tangga, dan pensiun;
21. **Bekerja** adalah kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh penduduk dan disampaikan penduduk sebagai pekerjaannya pada saat melaporkan biodatanya kepada petugas registrasi penduduk di kelurahan.



22. **Angka Partisipasi Angkatan Kerja** adalah proporsi angkatan kerja terhadap penduduk usia kerja;
23. **Mencari Pekerjaan Atau Penganggur Terbuka** adalah kegiatan seseorang yang tidak bekerja dan pada saat survei orang tersebut sedang mencari pekerjaan atau sedang mempersiapkan suatu usaha;
24. **Sekolah** adalah kegiatan seseorang untuk bersekolah di sekolah formal, mulai dari pendidikan dasar sampai dengan pendidikan tertinggi, selama seminggu yang lalu sebelum pencacahan. Termasuk pula kegiatan dari mereka yang sedang libur sekolah;
25. **Mengurus Rumah Tangga** adalah kegiatan seseorang yang mengurus rumah tangga tanpa mendapatkan upah, misalnya : ibu-ibu rumah tangga dan anaknya yang membantu rumah tangga; Sebaliknya pembantu rumah tangga yang mendapat upah walaupun pekerjaannya mengurus rumah tangga dianggap bekerja;
26. **Kegiatan Lainnya** adalah mereka yang melakukan suatu pekerjaan di luar jenis pekerjaan yang telah ditetapkan dalam SIAK;
27. **Pendidikan** adalah tingkat pendidikan yang dicapai seseorang setelah mengikuti pelajaran pada kelas tertinggi suatu tingkatan sekolah dengan mendapatkan tanda tamat (ijazah);
28. **Jenis Pekerjaan** adalah macam pekerjaan yang sedang dilakukan oleh penduduk, berdasarkan Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK);
29. **Status Pekerjaan** adalah kedudukan seseorang dalam melakukan pekerjaan berdasarkan Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK);
30. **Angka Pengangguran** adalah proporsi jumlah pengangguran terhadap angkatan kerja;
31. **Lahir Hidup** adalah
 - a. Suatu kelahiran bayi tanpa memperhitungkan lamanya didalam kandungan, dimana si bayi menunjukkan tanda-tanda kehidupan pada saat dilahirkan, misalnya ada nafas, ada denyut jantung atau denyut tali pusar atau gerakan otot;
 - b. Banyaknya kelahiran hidup dari sekelompok atau beberapa kelompok wanita selama masa reproduksinya;
32. **Lahir Mati** adalah kelahiran seorang bayi dari kandungan yang berumur paling sedikit 28 minggu tanpa menunjukkan tanda-tanda kehidupan pada saat dilahirkan;



33. **Angka Kelahiran Total (Total Fertility Rate/TFR)** adalah rata-rata jumlah anak yang akan dimiliki oleh seorang wanita pada masa reproduksinya jika ia mengikuti pola fertilitas pada saat TFR dihitung;
34. **Kematian atau Mortalitas menurut WHO** adalah suatu peristiwa menghilangnya semua tanda-tanda kehidupan secara permanen yang bias terjadi setiap saat setelah kelahiran hidup;
35. **Angka Kematian Bayi Baru Lahir** adalah banyaknya kematian baru lahir, usia kurang dari satu bulan (0-28 hari) pada suatu periode per 1.000 kelahiran hidup pada pertengahan periode yang sama;
36. **Angka Kematian Bayi Lepas Baru Lahir** adalah banyaknya kematian bayi lepas baru lahir (usia 1-11 bulan) pada suatu periode per 1.000 kelahiran hidup pada pertengahan periode yang sama;
37. **Angka Kematian Bayi/IMR** adalah banyaknya kematian bayi usia kurang dari satu tahun (9-11 bulan) pada suatu periode per 1.000 kelahiran hidup pada pertengahan periode yang sama;
38. **Angka Kematian Ibu/MMR** adalah banyaknya kematian ibu pada waktu hamil atau selama 42 hari sejak terminasi kehamilan per 100.000 kelahiran hidup, tanpa memandang lama dan tempat kelahiran yang disebabkan karena kehamilannya atau pengelolaannya;
39. **Angka Kematian Kasar** adalah banyaknya kematian yang terjadi pada suatu tahun tertentu untuk setiap 1000 penduduk;
40. **Penduduk Melek Huruf** adalah penduduk yang berusia 15 tahun keatas yang telah bebas dari tiga buta, yaitu buta aksara, buta latin dan buta angka, buta bahasa Indonesia dan buta pengalaman dasar;
41. **Angka Partisipasi Total** adalah proporsi penduduk bersekolah menurut golongan umur sekolah yaitu umur 7-12, 13-15, 16-18 dan 19-24 tahun;
42. **Angka Partisipasi Murni/APM** adalah Persentase jumlah peserta didik SD usia 7-12 tahun, jumlah peserta didik SLTP usia 13-15 tahun, jumlah peserta didik SLTA usia 16-18 tahun dan jumlah peserta didik PTN/PTS usia 19-24 tahun dibagi jumlah penduduk kelompok usia dari masing-masing jenjang pendidikan;
43. **Angka Partisipasi Kasar/APK** adalah rasio jumlah siswa, berapapun usianya, yang sedang sekolah di tingkat pendidikan tertentu terhadap jumlah penduduk kelompok usia yang berkaitan dengan jenjang pendidikan tertentu;
44. **Pertumbuhan Penduduk** adalah keseimbangan dinamis antara kekuatan-kekuatan yang menambah dan mengurangi jumlah penduduk di suatu



- wilayah, dimana pertumbuhan penduduk tersebut dipengaruhi oleh pertumbuhan alamiah dan migrasi netto;
45. **Angka Pertumbuhan Penduduk** adalah besaran persentase perubahan jumlah penduduk di suatu wilayah tertentu pada waktu tertentu dibandingkan dengan jumlah penduduk pada waktu sebelumnya;
 46. **Proporsi penduduk** adalah jumlah dan informasi penduduk menurut pengelompokan tertentu, seperti umur dan jenis kelamin;
 47. **Rasio Jenis Kelamin** adalah suatu angka yang menunjukkan perbandingan banyaknya jumlah penduduk laki-laki dan banyaknya jumlah penduduk perempuan pada suatu daerah dan waktu tertentu. Biasanya dinyatakan dalam banyaknya penduduk laki-laki per 100 penduduk perempuan;
 48. **Piramida Penduduk** adalah gambar yang menunjukkan komposisi penduduk menurut umur dan jenis kelamin yang disajikan secara grafik;
 49. **Rasio Ketergantungan Atau Rasio Beban Tanggungan (Dependency Ratio)** adalah angka yang menyatakan perbandingan antara banyaknya penduduk usia non produktif (penduduk usia dibawah 15 tahun dan penduduk usia 65 tahun atau lebih) dengan banyaknya penduduk usia produktif (penduduk usia 15-64 tahun). Rasio ketergantungan menunjukkan beban yang harus ditanggung oleh penduduk produktif terhadap penduduk tidak produktif;
 50. **Rasio Kepadatan Penduduk** adalah angka yang menyatakan perbandingan antara banyaknya penduduk terhadap luas wilayah atau berapa banyaknya penduduk per kilometer persegi pada periode tahun tertentu;
 51. **Angka Perkawinan Kasar** adalah angka yang menunjukkan persentase penduduk yang berstatus kawin terhadap jumlah penduduk keseluruhan pada pertengahan tahun pada suatu tahun tertentu;
 52. **Angka Perkawinan Umum** adalah angka yang menunjukkan proporsi penduduk yang berstatus kawin terhadap jumlah penduduk usia 15 tahun ke atas pada suatu tahun tertentu;
 53. **Angka Perceraian Kasar** adalah angka yang menunjukkan jumlah perceraian per 1000 penduduk terhadap jumlah penduduk keseluruhan pada pertengahan tahun untuk suatu tahun tertentu;
 54. **Angka Perceraian Umum** adalah angka yang menunjukkan jumlah penduduk yang berstatus cerai hidup.



BAB II GAMBARAN UMUM WILAYAH

A. Letak Geografis Kabupaten Tana Tidung

Berdasarkan **Keputusan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 100.1.1-6117 Tahun 2022** tentang *Pemberian dan Pemutakhiran Kode, Data Wilayah Administrasi Pemerintahan dan Pulau*, Kabupaten Tana Tidung merupakan salah satu kabupaten di **Provinsi Kalimantan Utara** yang secara administratif memiliki kode wilayah **65.03**. Luas wilayah daratan Kabupaten Tana Tidung adalah **4.828,58 km²** dan digunakan sebagai dasar perhitungan kepadatan penduduk pada *Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Tana Tidung Tahun 2024*.

Selanjutnya, dikutip dari *Laporan Keterangan Pertanggungjawaban (LKPJ) Bupati Tana Tidung Tahun 2024*, secara geografis Kabupaten Tana Tidung terletak di bagian utara Pulau Kalimantan dengan posisi astronomis antara **3°15'–4°24' Lintang Utara** dan **116°35'–117°05' Bujur Timur**. Wilayah ini memiliki karakteristik topografi yang bervariasi, mulai dari dataran rendah di sepanjang aliran sungai Sesayap hingga perbukitan di bagian selatan dan barat wilayah kabupaten.

Karakteristik geografis Kabupaten Tana Tidung terdiri atas wilayah daratan utama yang dilalui oleh Sungai Sesayap sebagai sungai terbesar, daerah pesisir dengan potensi perikanan dan mangrove, serta kawasan hutan dan perbukitan yang masih luas dan menjadi bagian dari ekosistem Kalimantan Utara. Kondisi ini memberikan pengaruh terhadap tata ruang dan rencana pembangunan daerah, di mana perencanaan wilayah harus mempertimbangkan aspek konservasi, aksesibilitas antarwilayah, serta potensi ekonomi berbasis sumber daya alam.

Menurut *Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Tana Tidung Tahun 2023–2043*, total luas administrasi Kabupaten Tana Tidung mencapai **482.858 hektare**, yang terdiri atas **wilayah daratan seluas 479.458 hektare** dan **wilayah perairan sungai dan rawa sekitar 3.400 hektare**. Kabupaten ini terbagi menjadi **5 kecamatan**, yaitu:

1. Kecamatan Sesayap
2. Kecamatan Sesayap Hilir
3. Kecamatan Tana Lia



4. Kecamatan Muruk Rian
5. Kecamatan Betayau

Secara administratif, batas wilayah Kabupaten Tana Tidung adalah sebagai berikut:

- **Sebelah Utara** berbatasan dengan **Kabupaten Nunukan**,
- **Sebelah Timur** berbatasan dengan **Kabupaten Bulungan**,
- **Sebelah Selatan** berbatasan dengan **Kabupaten Malinau**, dan
- **Sebelah Barat** berbatasan dengan **Provinsi Kalimantan Timur (Kabupaten Berau)**.

Secara umum, Kabupaten Tana Tidung memiliki kondisi geografis yang strategis karena terletak di jalur penghubung antara wilayah selatan (Kalimantan Timur) dan utara (Kabupaten Bulungan dan Nunukan), serta memiliki potensi besar dalam bidang pertanian, perkebunan, kehutanan, dan perikanan. Kondisi ini sekaligus menjadi peluang dan tantangan dalam perencanaan pembangunan yang berkelanjutan di masa mendatang.

Secara lebih jelas, **peta pembagian wilayah administrasi Kabupaten Tana Tidung** dapat dilihat pada lampiran berikut dalam Buku Profil Kependudukan Kabupaten Tana Tidung Tahun 2024.



Letak Geografis 5 (lima) Kecamatan yang ada di Kabupaten Tana Tidung Provinsi Kalimantan Utara adalah sebagai berikut:

1. Kecamatan Sesayap

Kondisi topografi: relatif datar hingga bergelombang, banyak kawasan aluvial di hilir Sungai Sesayap; permukiman dan pusat pemerintahan kecamatan berada pada kawasan dataran rendah pinggiran sungai. Secara Administratif dibagi menjadi 7 (Tujuh) Desa tersebut yaitu : Tideng Pale, Limbu Sedulun, Sebidai, Sedulun, Tideng Pale Timur, Gunawan dan Sebawang. Adapun batas-batas Kecamatan sesayap adalah sebagai berikut:

Lintang : 3,606095° N
Bujur : 116,901100° E

Batas Utara	Kabupaten Nunukan
Batas Selatan	Kecamatan Sesayap Hilir / bagian laut/estuary di hilir sungai.
Batas Timur	Kecamatan Tana Lia / Kabupaten Bulungan (bergantung segmen batas)
Batas Barat	Kabupaten Malinau / wilayah pedalaman.

Kecamatan Sesayap merupakan jantung dari pemerintahan Kabupaten Tana Tidung karena disini terletak kantor-kantor pemerintahan Kabupaten Tana Tidung. Kantor Bupati Kabupaten tana tidung juga terletak di wilayah ini hingga tak salah jika Kecamatan sesayap dijuluki sebagai Pusat Pemerintahan Kabupaten Tana Tidung Provinsi Kalimantan Utara.

2. Kecamatan Sesayap Hilir

Kondisi topografi: dataran rendah pesisir/estuarin dan daerah aluvial di sepanjang muara Sungai Sesayap. Aktivitas ekonomi dominasinya perikanan, jasa pelabuhan lokal dan pertanian di lahan datar. Secara Administratif dibagi menjadi 8 (Delapan) Desa tersebut yaitu : Sesayap, Sengkong, Bebatu, Badan Bikis, Sepala Dalung, Seludau, Menjelutung, dan Sesayap Selor. Adapun batas-batas Kecamatan sesayap Selor adalah sebagai berikut:

Lintang : 3.5140288° N
Bujur : 117.1264753° E

Batas Utara	Kecamatan Sesayap
Batas Selatan	Kabupaten Bulungan / zona daratan pedalaman.
Batas Timur	Berbatasan dengan perairan/daerah administrasi Kabupaten Bulungan (pada segmen pesisir) dan/atau zona perairan.
Batas Barat	Kabupaten Malinau.



3. Kecamatan Tana Lia

Kondisi topografi: kombinasi dataran rendah rawa-rawa dan area bertekstur bergelombang beberapa desa berada pada area rawa-rawa dan pinggiran hutan, akses ke pusat kabupaten relatif menantang terutama pada musim hujan.. Secara Administratif dibagi menjadi 5 (Lima) Desa tersebut yaitu : Tanah Merah, Tengku Dacing, Sambungan, Tanah Merah Barat, dan Sambungan Selatan. Adapun batas-batas Kecamatan tana lia adalah sebagai berikut:

Lintang : 3.66–3.70° N
Bujur : 117.50–117.52° E

Batas Utara	Kabupaten Nunukan (pada beberapa segmen).
Batas Selatan	Kabupaten Bulungan / zona daratan pedalaman.
Batas Timur	Kabupaten Bulungan
Batas Barat	Kecamatan Sesayap / Kabupaten Malinau pada segmen perbatasan.

4. Kecamatan Betayau

Kondisi topografi: area datar sampai bergelombang dengan kombinasi lahan pertanian/ladang serta kawasan pesisir kecil, beberapa desa pesisir memiliki pengembangan perikanan skala lokal. Secara Administratif dibagi menjadi 6 (Enam) Desa tersebut yaitu : Buong Baru, Bebakung, Kujau, Mendupo, Maning, dan Periuk. Adapun batas-batas Kecamatan tana lia adalah sebagai berikut:

Lintang : 3.47–3.50° N
Bujur : 116.90–117.01° E

Batas Utara	Kabupaten Nunukan / kecamatan lain di bagian utara.
Batas Selatan	Kabupaten Bulungan
Batas Timur	Berbatasan ke arah Kabupaten Bulungan / perairan pada beberapa segmen.
Batas Barat	Kabupaten Malinau / wilayah pedalaman.

5. Kecamatan Muruk Rian

Kondisi topografi: bergelombang sampai perbukitan rendah pada bagian tertentu; sebagian desa berada di kawasan pedalaman dengan akses jalan terbatas, dominasi lahan untuk pertanian dan hutan. Secara Administratif dibagi menjadi 6 (Enam) Desa tersebut yaitu : Seputuk, Rian, Balayan Ari, Rian Rayo, Kapuak, dan Sapari Adapun batas-batas Kecamatan tana lia adalah sebagai berikut:

Lintang : 3°34'31.67° N
Bujur : 16°49'35.26° E

Batas Utara	Kabupaten Nunukan / beberapa kecamatan di utara.
--------------------	--



Batas Selatan	Kabupaten Bulungan
Batas Timur	Kecamatan Tana Lia / Kabupaten Bulungan.
Batas Barat	Kabupaten Malinau

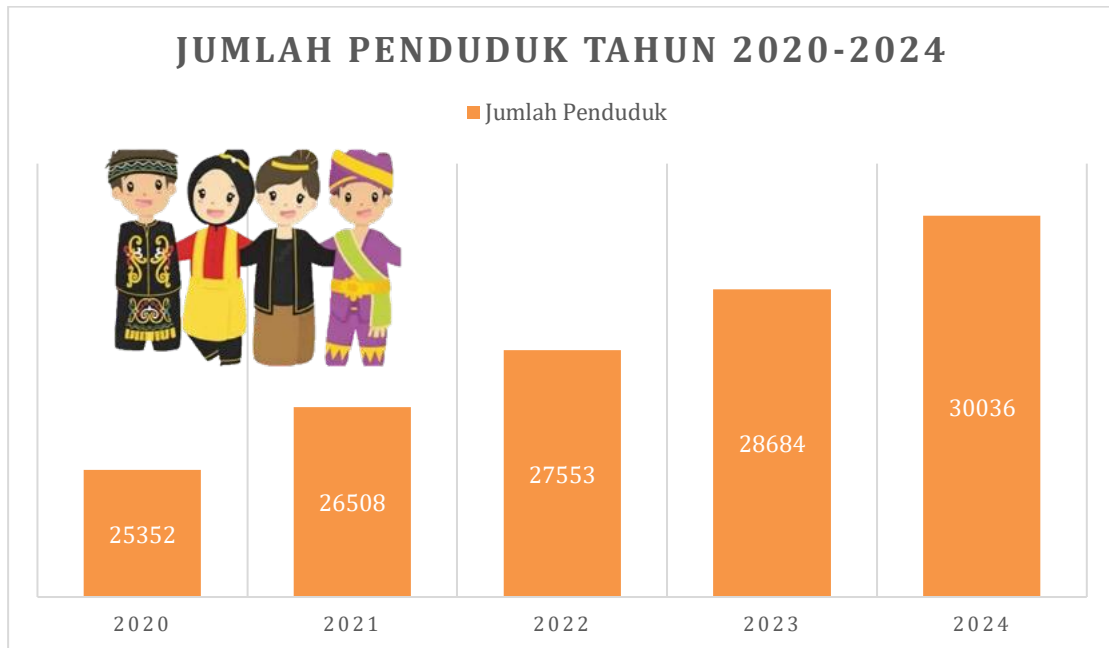
B. Kondisi Demografis Kabupaten Tana Tidung



Jumlah penduduk Kabupaten Tana Tidung berdasarkan hasil registrasi penduduk semester I (per Juni 2024) adalah 29.291 jiwa WNI, yang terdiri dari jiwa 15.379 laki-laki dan 13.912 jiwa perempuan. Sedangkan, berdasarkan hasil registrasi penduduk per Desember 2024, jumlah penduduk Kabupaten Tana Tidung adalah 30.036 jiwa WNI (mengalami peningkatan sebanyak 745 jiwa (2,5%)). Jika dibandingkan dengan jumlah penduduk Semester 2 Tahun 2023 sebanyak 28.684 mengalami peningkatan sebanyak 1.352 jiwa (4,71%), hal ini dipengaruhi karena adanya perpindahan penduduk dari luar dan meningkatnya angka kelahiran, sehingga jumlah penduduk secara registrasi pada Data Kependudukan Bersih (DKB) Kemendagri Semester 2 Tahun 2024 bertambah. Jumlah penduduk hasil registrasi penduduk dalam periode 2020-2024 sebagaimana gambar berikut.

Gambar 2.1

Perkembangan Jumlah Penduduk Berdasarkan Data Konsolidasi Bersih Ditjen Dukcapil



Budaya Kabupaten Tana Tidung merupakan hasil dari perpaduan berbagai suku dan budaya yang ada di Kalimantan Utara. Kabupaten Tana Tidung dihuni oleh berbagai suku asli seperti suku Tidung yang menjadi suku dominan dan asli daerah ini. Selain itu, ada juga keberadaan suku Dayak, Banjar, Melayu, Bugis, dan suku-suku lain yang datang sebagai pendatang dari daerah sekitar dan nusantara. Perpaduan ini menjadikan budaya Tana Tidung sangat kaya dengan berbagai tradisi, bahasa, dan adat istiadat yang beragam, namun tetap harmonis. Suku Tidung sendiri merupakan hasil asimilasi budaya yang terus berkembang dan menjadi ciri khas daerah ini. Saat ini, Tana Tidung dapat dianggap sebagai miniatur Kalimantan Utara, karena berbagai suku bangsa yang ada di provinsi ini bisa ditemukan di kabupaten tersebut. Berdasarkan data terbaru, suku Tidung mendominasi populasi, diikuti oleh etnis Dayak, Banjar, Melayu, dan etnis pendatang lainnya dari berbagai daerah di Indonesia.

Kabupaten Tana Tidung juga menjadi daerah yang menerima kedatangan berbagai suku bangsa dari dalam dan luar Kalimantan Utara. Meskipun suku Tidung adalah suku asli dan mayoritas, keberagaman suku bangsa terus meningkat seiring dengan perkembangan wilayah ini. Dari segi agama, mayoritas penduduk menganut agama Islam, disusul pula oleh agama Kristen, Katolik, Hindu dan Budha yang masih dilestarikan oleh beberapa komunitas adat.

BAB III

SUMBER DATA DAN KOMPONEN KEPENDUDUKAN

A. Pengertian Data

Secara umum data dapat diartikan sebagai kumpulan informasi yang diperoleh dari suatu pengamatan berupa angka, lambang atau sifat yang dapat memberikan gambaran tentang suatu keadaan atau persoalan. Data juga dapat didefinisikan sebagai sekumpulan informasi atau nilai yang diperoleh dari pengamatan (observasi) suatu objek. Oleh karena itu data yang baik adalah data yang bisa dipercaya kebenarannya (*reliable*), tepat waktu dan mencakup ruang lingkup yang luas atau bisa memberikan gambaran tentang suatu masalah secara menyeluruh merupakan data relevan.

Dengan terwujudnya database kependudukan yang valid dapat dipergunakan sebagai data/bahan/masukan untuk pembangunan database kependudukan kabupaten, juga sebagai dasar dalam pemberian NIK kepada setiap penduduk, untuk mendukung tertib administrasi kependudukan, tertib administrasi pelayanan publik, pelaksanaan pemilu dan untuk pelaksanaan pemilu Kepala Daerah serta dalam jangka panjang digunakan sebagai data dasar dalam rangka Pembangunan Database Penduduk Nasional.

Keberadaan data merupakan aspek yang sangat penting untuk mengkaji permasalahan, salah satu contohnya yaitu permasalahan data kependudukan. Dengan adanya data kependudukan yang akurat maka dapat mempermudah penyusunan kebijakan terkait pendidikan, kesehatan, ekonomi, dan sosial.

Registrasi penduduk merupakan pencatatan kondisi penduduk yang dilakukan secara teratur dan berkesinambungan. Dalam metode ini, registrasi data yang dicatat berupa data kelahiran, kematian, perkawinan, perpindahan penduduk, perceraian, adopsi anak, dan lain-lain. Pemanfaatan data kependudukan oleh lembaga negara, kementerian/lembaga pemerintah non kementerian atau badan hukum Indonesia adalah data kependudukan yang sudah dikonsolidasikan dan dibersihkan oleh Kementerian Dalam Negeri (pasal 58 ayat 4 UU No. 24 Tahun 2013).

Pada data kependudukan ada beberapa informasi yang dapat di manfaatkan antara lain Data Berdasarkan Struktur Umur, Komposisi dan Persebaran Penduduk.



Struktur umur (median age) memiliki beberapa indikator yaitu rasio jenis kelamin (sex ratio), piramida penduduk, rasio ketergantungan (dependency ratio), dan indikator lainnya. Komposisi penduduk memiliki indikator seperti pendidikan, status perkawinan, agama dan status hubungan dalam rumah tangga dan data Penyebaran penduduk memiliki indikator tentang penyebaran/distribusi penduduk menurut kecamatan.

Informasi perkembangan kependudukan dapat dipublikasikan berupa data jumlah penduduk, struktur dan komposisi penduduk, distribusi dan kepadatan penduduk. Data Komposisi penduduk berupa data kuantitas penduduk yang meliputi beberapa bidang yaitu : kependudukan, pendidikan, ketenagakerjaan, kesehatan, sosial, dan administrasi kependudukan. Data tersebut disajikan secara periodik guna memberikan informasi kepada setiap stakeholder.

B. Sumber Data

1. Data Registrasi yang dihasilkan dari Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK)

Sistem Administrasi Kependudukan (SIAK) yang sudah terintegrasi dengan database KTP-el menghasilkan database kependudukan dan database kependudukan tersebut dilaksanakan pengolahan dengan cara pembersihan (konsolidasi) data secara nasional oleh Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kementerian Dalam Negeri dilaksanakan dalam setahunnya untuk dua (2) kali pembersihan yaitu per 31 juli dan per 31 Desember.

2. Data yang berasal dari lintas sektor yang terkait.

Database Kependudukan yang sudah dibersihkan kemudian dipadukan dengan data yang berasal dari OPD terkait.

D. Kependudukan

Kependudukan atau demografi merupakan ilmu yang mempelajari dinamikakependudukan manusia. Demografi meliputi ukuran, struktur, dan distribusipenduduk, serta bagaimana jumlah penduduk berubah setiap waktu akibatkelahiran, kematian, migrasi, serta penuaan. Analisis kependudukan dapat merujuk masyarakat secara keseluruhan atau kelompok tertentu yang didasarkan kriteria seperti pendidikan, kewarganegaraan, agama atau etnisitas tertentu. Dengan demikian data kependudukan adalah segala tampilan data penduduk dalam bentuk resmi maupun tidak resmi yang diterbitkan oleh badan-badan pencatatan



kependudukan (pemerintah maupun non pemerintah), dalam berbagai bentuk baik angka, grafik, gambar dan lain lain. Secara khusus UU No.24 Tahun 2013 pasal 1 point 9 menyebutkan bahwa data kependudukan adalah data perseorangan dan/atau data agregat yang terstruktur sebagai hasil dari kegiatan pendaftaran penduduk dan pencatatan sipil.

Data kependudukan yang dihimpun dari pendaftaran penduduk dan pencatatan sipil menjadi data agregat penduduk yang meliputi himpunan data perseorangan berupa data kuantitatif dan data kualitatif. Data Kependudukan tersebut digunakan untuk semua keperluan berasal dari Kementerian Dalam Negeri (pasal 58 UU No. 24 Tahun 2013), antara lain dimanfaatkan untuk :

- a. Pelayanan publik antara lain untuk penerbitan surat izin mengemudi, izin usaha, pelayanan wajib pajak, pelayanan perbankan, pelayanan penerbitan sertifikat tanah, asuransi, jaminan kesehatan masyarakat, dan jaminan social tenaga kerja.
- b. Perencanaan pembangunan yakni untuk perencanaan pembangunan nasional, perencanaan pendidikan, perencanaan kesehatan, perencanaan tenaga kerja, dan pengentasan masyarakat dari kemiskinan.
- c. Alokasi anggaran meliputi penentuan Dana Alokasi Umum (DAU) dan perhitungan potensi perpajakan.
- d. Pembangunan demokrasi yaitu penyiapan Data Agregat Kependudukan per kecamatan (DAK2) dan penyiapan data Penduduk Potensial Pemilih Pemilu (DP4).
- e. Penegakan hukum dan pencegahan kriminal antara lain untuk memudahkan pelacakan pelaku kriminal, mencegah perdagangan orang dan mencegah pengiriman tenaga kerja illegal.

D. Komponen Kependudukan

1. Kuantitas Penduduk

Komposisi dan Persebaran Penduduk

Komposisi dan persebaran (distribusi) penduduk dapat dilihat dari berbagai aspek atau karakteristik yang akan dijelaskan dalam bagian ini. Pengelompokan



penduduk menurut karakteristik seperti pengelompokan umur, karakteristik sosial ekonomi dan persebaran atau distribusi tempat tinggalnya. Pengelompokan ini menghasilkan informasi berupa :

- Informasi jumlah sumber daya manusia yang ada menurut umur, jenis kelamin maupun karakteristik lainnya.
- Dasar pengembangan suatu kebijakan yang berhubungan dengan pembangunan berwawasan kependudukan.
- Informasi kebutuhan sarana dan prasarana serta fasilitas yang diperlukan.
- Perbandingan keadaan suatu penduduk dengan keadaan penduduk lainnya.
- Informasi "proses demografi " yang telah terjadi pada penduduk melalui piramida penduduk.

Komposisi Penduduk berdasarkan ciri-ciri atau karakteristik tertentu dapat di klasifikasikan menurut :

- Karakteristik demografi, seperti umur, jenis kelamin, jumlah wanita usia subur dan jumlah anak.
- Karakteristik sosial antara lain tingkat pendidikan dan status perkawinan.
- Karakteristik ekonomi, antara lain kegiatan penduduk yang aktif secara ekonomi, lapangan usaha, status dan jenis pekerjaan serta tingkat pendapatan.
- Karakteristik geografis atau persebaran, antara lain berdasarkan tempat tinggal daerah perkotaan – pedesaan, kecamatan dan Kabupaten. Sedangkan persebaran (distribusi) penduduk adalah kondisi sebaran penduduk menurut keruangan. sementara itu, penyebaran adalah upaya mengubah persebaran penduduk agar serasi, selaras dan seimbang dengan daya dukung dan daya tampung lingkungan.

Persebaran penduduk (distribusi penduduk) dibedakan jadi dua, yaitu :

- Persebaran penduduk secara geografis.
- Persebaran penduduk berdasarkan administrasi pemerintahan.

Komposisi Penduduk menurut Karakteristik Demografi.



Proses demografi dan tingkah laku sosial mempengaruhi karakteristik penduduk. Karakteristik penduduk yang paling penting adalah umur dan jenis kelamin. Karakteristik penduduk menurut umur dikelompokkan berdasarkan distribusi umur tertentu sesuai dengan kebutuhan, seperti pengelompokan penduduk berdasarkan usia sekolah (SD = 7-12 tahun; SLTP = 13-15 tahun; SLTA = 16-18 tahun; dan Perguruan Tinggi = 19-24 tahun).

Menurut WHO pengelompokan penduduk berdasarkan struktur umur penduduk dapat dikelompokkan menjadi 3 (tiga) kelompok besar, yaitu :

- a. Penduduk usia muda, yaitu penduduk usia dibawah 15 tahun atau kelompok umur 0-14 tahun.
- b. Penduduk usia produktif, yaitu penduduk umur 15-59 tahun.
- c. Penduduk usia lanjut, yaitu penduduk umur 60 tahun keatas.

Struktur penduduk menurut umur dapat digunakan untuk mengetahui apakah penduduk di suatu wilayah termasuk kelompok umur muda atau tua. Penduduk suatu wilayah dianggap penduduk muda apabila jumlah penduduk yang berumur dibawah 15 tahun mencapai sebesar 40 persen atau lebih. Suatu daerah yang mempunyai karakteristik penduduk muda membutuhkan fasilitas pendidikan, kesehatan, ketenagakerjaan, sandang dan lain sebagainya. Sementara kelompok penduduk tua membutuhkan fasilitas untuk ketenagakerjaan, kesehatan, kebutuhan sosial lainnya dan lain sebagainya.

Indikator yang menunjukkan komposisi penduduk menurut karakteristik demografi adalah :

1. Umur Median (*Median Age*)
2. Rasio Jenis Kelamin (*Sex Ratio*)
3. Rasio Ketergantungan atau Rasio Beban Tanggungan (*dependency ratio*).

1) Jumlah Penduduk

Keseimbangan dinamis antara kekuatan-kekuatan yang menambah dan mengurangi jumlah penduduk di suatu wilayah merupakan hal yang mempengaruhi pertumbuhan penduduk, dimana pertumbuhan penduduk tersebut dipengaruhi oleh pertumbuhan alamiah dan migrasi neto. Secara terus menerus jumlah penduduk akan dipengaruhi oleh banyaknya bayi yang lahir (menambah jumlah penduduk),



tetapi disisi lain akan dikurangi oleh jumlah kematian yang terjadi pada semua kelompok umur. Sementara itu migrasi juga berperan dalam mempengaruhi jumlah dimana penduduk imigran (pendatang) akan menambah dan emigran (penduduk yang keluar) akan mengurangi jumlah penduduk. Jadi, pertumbuhan penduduk diakibatkan oleh tiga komponen demografi, yaitu fertilitas, mortalitas, dan migrasi (masuk/*inmigration* dan keluar/*outmigration*).

Selisih antara fertilitas dan mortalitas disebut perubahan reproduktif (*reproductive change*) atau pertumbuhan alamiah (*natural growth*), sedangkan selisih antara migrasi masuk dan migrasi keluar disebut migrasi neto (*net migration*). Pelaksanaan registrasi penduduk melalui pendaftaran pelayanan penduduk dengan menggunakan Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK) akan menghasilkan database jumlah penduduk secara langsung, hal ini didapatkan setelah melalui proses konsolidasi data secara nasional oleh Ditjen Dukcapil Kemendagri setiap 6 (enam) bulan yang menghasilkan Data Konsolidasi Bersih. Jumlah penduduk Kabupaten Tana Tidung Tahun 2024 sebanyak 30.036 jiwa, terdiri dari 15.762 jiwa laki-laki dan 14.274 jiwa perempuan, Penduduk ini tersebar di 5 (Lima) Kecamatan. Dari tabel 4 terlihat bahwa jumlah penduduk *terbanyak* terdapat di Kecamatan Sesayap yaitu 12.364 jiwa dan penduduk terkecil terdapat di Kecamatan Muruk Rian yaitu 1.911 jiwa .

Tabel 3.1

Jumlah Penduduk Kabupaten Tana Tidung menurut Wilayah dan Jenis Kelamin
per 31 Desember 2024

No	Nama Kecamatan	Laki-Laki	Perempuan	L+P	
		N(Jiwa)	N(Jiwa)	N(jiwa)	%
1	Sesayap	6.422	5.942	12.364	41.16
2	Sesayap Hilir	4.334	3.896	8.230	27.40
3	Tana Lia	1.910	1.655	3.565	11.87
4	Betayau	2.099	1.867	3.966	13.20
5	Muruk Rian	997	914	1911	6.36

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II Tahun 2024

Jika diperhatikan data Jumlah Penduduk Kabupaten Tana Tidung per 31 Desember 2024 menurut Wilayah dan Jenis Kelamin nampak bahwa penduduk laki-laki lebih banyak dibandingkan dengan jumlah penduduk perempuan.



2) Jumlah dan Proposi Penduduk menurut umur dan jenis Kelamin.

Karakteristik penduduk menurut umur dan jenis kelamin berguna dalam membantu menyusun perencanaan pemenuhan kebutuhan dasar bagi penduduk sesuai dengan kebutuhan kelompok umur masing-masing, baik kebutuhan pangan, sandang, papan, pendidikan, kesehatan, pekerjaan dan lain sebagainya. Setiap kelompok umur memiliki kebutuhan yang berbeda-beda, misalnya kelompok bayi dan balita, mereka lebih membutuhkan asupan gizi yang baik dan perawatan kesehatan.

Bagi penduduk perempuan remaja misalnya, mempunyai kebutuhan untuk meningkatkan status kesehatan agar ketika memasuki usia perkawinan tidak terkena anemia sedangkan kelompok penduduk usia lanjut juga membutuhkan pelayanan berkaitan dengan kesehatan dan lain-lain. Penduduk Kabupaten Tana Tidung sebagian besar merupakan penduduk usia produktif yaitu pada kelompok umur antara 15-64 tahun dengan komposisi terbesar berada pada penduduk berumur 25-34 tahun. Demikian pula dengan komposisi penduduk berdasarkan jenis kelamin, nampak bahwa penduduk laki-laki yang terbesar berada pada kelompok umur 15-34 tahun. Kondisi ini sangat menguntungkan karena sebagian besar merupakan penduduk usia kerja (usia produktif), dan sisanya merupakan penduduk usia muda (berusia dibawah 15 tahun) dan persen merupakan penduduk lanjut usia (65 tahun ke atas).

Tabel 3.2

Jumlah Penduduk Kabupaten Tana Tidung menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin per 31 Desember 2024

No	Kelompok Umur	Laki-Laki (Jiwa)	Perempuan (Jiwa)	Total	
		Jumlah	Jumlah	Jumlah	%
1	2	3	4	5	6
1	0-4	1.392	1.250	2.642	8.79
Balita					
2	05 – 09	1.668	1.563	3.231	10.75
3	10 – 14	1.541	1.475	3.016	10.04
4	15 - 19	1.296	1.216	2.512	8.36
Usia Sekolah					



5	20 – 24	1.356	1.245	2.601	8.65
6	25 – 29	1.319	1.231	2.550	8.48
7	30 – 34	1.193	1.179	2.372	7.89
8	35 – 39	1.251	1.236	2.487	8.28
9	40 – 44	1.287	1.079	2.366	7.87
10	45 – 49	1.055	922	1.977	6.58
11	50 – 54	820	653	1.473	4.90
12	55 – 59	683	491	1.174	3.90
Penduduk Usia Produktif					
13	60 – 64	381	307	688	2.29
14	65 – 69	216	178	394	1.31
15	70 – 74	167	107	274	0.91
16	> 75	137	142	279	0.92
Usia lanjut yang tidak produktif lagi					
Total		15.762	14.274	30.036	100%

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II Tahun 2024

Dari Tabel 5 dapat kita cermati bahwa penduduk Kabupaten Tana Tidung kondisi per 31 Desember 2024 dengan jumlah balita sebanyak 2.642 (persen) dan usia sekolah 5-19 Tahun sebanyak 8.759 (persen). Kondisi ini menuntut perhatian Pemerintah Kabupaten Tana Tidung dalam penanganan penduduk balita terutama dari segi kesehatan, bagi usia sekolah perlu diperhatikan investasi bidang pendidikan agar semua usia wajib sekolah dipastikan mendapatkan pendidikan dan life skill yang mereka perlukan. Hal ini harus menjadi perhatian karena 5 tahun mendatang kelompok ini akan menjadi entry tenaga kerja baru, yang memerlukan skill dan kualitas SDM yang memadai baik kepribadian. Untuk memperoleh hal tersebut, diperlukan asupan gizi yang cukup, pendidikan yang memadai serta lingkungan pergaulan yang positif, baik di rumah maupun di masyarakat sehingga ketika mereka memasuki pasar kerja, mampu bersaing memperoleh peluang kerja yang tersedia.

Disisi lain Pemerintah Kabupaten Tana Tidung diharapkan mampu pula menciptakan lapangan pekerjaan yang dapat menyerap tenaga kerja lebih banyak lagi dikarenakan usia jumlah penduduk dengan usia produktif di Kabupaten Tana Tidung mencapai 17.000 orang (52.65%). Selanjutnya, sebanyak 1.635 orang (



5.43%) penduduk Kabupaten Tana Tidung merupakan usia lanjut yang tidak produktif lagi. Hal ini perlu menjadi perhatian pemerintah dalam membuat program bagi mereka yang sudah memasuki usia lanjut (diatas 60 tahun). Menurut WHO lansia merupakan kelompok umur pada manusia yang telah memasuki tahapan akhir dari fase kehidupannya.

a) Umur Median (Median Age)

Umur median adalah umur yang membagi penduduk menjadi dua bagian dengan jumlah yang sama, yaitu bagian yang pertama lebih muda dan bagian yang kedua lebih tua dari umur median. Kegunaan dari umur median

adalah untuk mengukur tingkat pemusatan penduduk pada kelompok-kelompok umur tertentu.

Berdasarkan umur median ini, penduduk di suatu daerah dikategorikan :

1. Penduduk muda, jika umur median kurang dari 20 tahun.
2. Penduduk intermediate, jika umur median antara 20- 30 tahun.
3. Penduduk tua, jika umur median lebih dari 30 tahun.

Tabel 3.3

Jumlah Penduduk Kabupaten Tana Tidung Per 31 Desember 2024

No	KELOMPOK UMUR	JUMLAH	Kumulatif (fx)	% Kumulatif
1	00 - 04	2.642	2.642	8.79
2	05 – 09	3.231	5.873	19.56
3	10 – 14	3.016	8.889	29.59
4	15 – 19	2.512	11.401	37.96
5	20 – 24	2.601	14.002	46.62
6	25 – 29	2.550	16.552	55.11
7	30 – 34	2.372	18.924	63.00
8	35 – 39	2.487	21.411	71.29
9	40 – 44	2.366	23.777	79.17
10	45 – 49	1.977	25.754	85.75
11	50 – 54	1.473	27.227	90.65



12	55 – 59	1.174	28.401	94.56
13	60 – 64	688	29.089	96.85
14	65 – 69	394	29.483	99.36
15	70 - 74	274	29.757	99.07
16	> 75	279	30.036	100
	Total	30.036		

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II 2024

Dari tabel 6 diatas diperoleh informasi bahwa umur median penduduk Kabupaten Tana Tidung per 31 Desember 2024 adalah 25-29 tahun. Hal ini dapat dimaknai bahwa setengah penduduk Kabupaten Tana Tidung memiliki usia dibawah 26 tahun dan setengahnya memiliki umur lebih dari 26 tahun per tanggal 31 Desember 2024. Umur median ini berkisar antara 29 tahun. Data ini menunjukkan bahwa penduduk Kabupten Tana Tidung dikategorikan sebagai penduduk *intermediate* atau penduduk menengah.

b) Rasio Jenis Kelamin.

Rasio Jenis Kelamin (RJK) adalah suatu angka yang menunjukkan perbandingan banyaknya jumlah penduduk laki-laki dan banyaknya jumlah penduduk perempuan pada suatu daerah dan waktu tertentu. Biasanya dinyatakan dalam banyaknya penduduk laki-laki per 100 penduduk perempuan.

Besar kecilnya rasio jenis kelamin ini dipengaruhi oleh :

1. Rasio jenis kelamin waktu lahir (*sex ratio at birth*), biasanya perbandingan antara bayi laki-laki dan perempuan pada waktu lahir berkisar antara 103-105 bayi laki-laki per 100 bayi perempuan.
2. Pola mortalitas antara penduduk laki-laki dan perempuan.
3. Pola migrasi antara penduduk laki-laki dan perempuan.

Informasi tentang rasio jenis kelamin dapat disajikan menurut kelompok umur maupun wilayah dalam bentuk tabel maupun grafik. Informasi ini dapat berguna untuk perencanaan pembangunan berwawasan gender, terutama yang berkaitan dengan perimbangan pembangunan laki-laki dan perempuan secara adil. Selain itu, informasi rasio jenis kelamin juga penting diketahui oleh para politisi, terutama untuk meningkatkan keterwakilan perempuan dalam parlemen.



Rasio jenis kelamin berdasarkan wilayah Kabupaten Tana Tidung per 31 Desember 2024 dan rasio jenis kelamin berdasarkan kelompok umur Kabupaten Tana Tidung per 31 Desember 2023 tersaji pada Tabel 9 dan Tabel 10 berikut ini :

CARA MENGHITUNG RASIO JENIS KELAMIN

RJK diperoleh dengan membagi jumlah penduduk laki-laki dengan jumlah penduduk perempuan dan hasilnya dikalikan dengan 100.

RUMUS RASIO JENIS KELAMIN

dimana:

RJK = rasio jenis kelamin

ΣL = jumlah penduduk laki-laki di suatu daerah pada suatu waktu

ΣP = jumlah penduduk perempuan di suatu daerah pada suatu waktu

k = 100 penduduk perempuan.

Rasio jenis kelamin biasanya digunakan untuk mengukur perbandingan antara penduduk berjenis kelamin laki-laki dan penduduk berjenis kelamin perempuan pada suatu waktu dan pada kelompok tertentu. Maka penggunaan rumus boleh ditambahkan dengan suatu ciri waktu dan kondisi/kategori agar lebih informatif, sehingga :

$RJK = SR$

$SR (\text{Tahun, Kategori}) = \frac{\Sigma L}{\Sigma P} \times 100$

Keterangan:

1. Jika SR lebih besar dari 100, artinya jumlah penduduk laki-laki lebih banyak daripada jumlah penduduk perempuan.
2. Jika SR lebih kecil dari 100, artinya jumlah penduduk laki-laki lebih sedikit dari jumlah penduduk perempuan.
3. Jika $SR = 100$, artinya jumlah penduduk laki-laki sama dengan jumlah penduduk perempuan.

Tabel 3.4

Rasio Jenis Kelamin Menurut Wilayah Kabupaten Tana Tidung Per 31 Desember 2024

No	Kode Kecamatan	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	L+P	Sex Ration
1	2	3	4	5	6



1	Sesayap	6.422	5.942	12.364	108
2	Sesayap Hilir	4.334	3.896	8.230	111
3	Tana Lia	1.910	1.655	3.565	115
4	Muruk Rian	2.099	1.867	3.966	112
5	Betayau	997	914	3.966	109

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB)

Dari tabel 9 nampak bahwa Rasio Jenis Kelamin (RJK) atau Sex Ratio di 5 kecamatan Rasio Jenis Kelamin perempuan lebih banyak daripada laki-laki dan di 5 kecamatan Rasio Jenis Kelamin laki-laki lebih banyak daripada perempuan. Secara keseluruhan Rasio Jenis Kelamin (RJK) atau Sex Ratio di Kabupaten Tana Tidung yang berarti bahwa dari setiap penduduk perempuan terdapat orang penduduk laki-laki.

Tabel 3.5

RASIO JENIS KELAMIN MENURUT KELOMPOK UMUR Kabupaten Tana Tidung Per
31 Desember 2024

No	Kelompok Umur	Laki-Laki (Jiwa)	Perempuan (Jiwa)	Jumlah total jiwa	Sex Ratio
		Jumlah	Jumlah		
1	00 - 04	1.392	1.250	2.642	111
2	05 – 09	1.668	1.563	3.231	107
3	10 – 14	1.541	1.475	3.016	104
4	15 – 19	1.296	1.216	2.512	106
5	20 – 24	1.356	1.245	2.601	109
6	25 – 29	1.319	1.231	2.550	107
7	30 – 34	1.193	1.179	2.372	101
8	35 – 39	1.251	1.236	2.487	101
9	40 – 44	1.287	1.079	2.366	119
10	45 – 49	1.055	922	1.977	114
11	50 – 54	820	653	1.473	126
12	55 – 59	683	491	1.174	139



13	60 – 64	381	307	688	124
14	65 – 69	216	178	394	121
15	70 – 74	167	107	274	156
16	> 75	137	147	284	93
Total		15.762	14.274	30.036	110

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II Tahun 2024

Jika dilihat dari kelompok umur menunjukkan bahwa jumlah penduduk perempuan lebih besar dari laki-laki berada pada kelompok umur 75 tahun ke atas. Hal ini diduga disebabkan penduduk laki-laki lebih banyak yang bermigrasi dibandingkan dengan penduduk perempuannya atau bisa jadi laki-laki lebih cepat meninggal daripada perempuan. Ini menunjukkan bahwa teori yang mengatakan bahwa umur harapan hidup perempuan lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki adalah benar, karena secara biologis umur harapan hidup perempuan lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki. Pada usia 25-34 tahun yang tergolong pada usia Produktif, jumlah laki-laki lebih banyak daripada perempuan.

c) Piramida Penduduk.

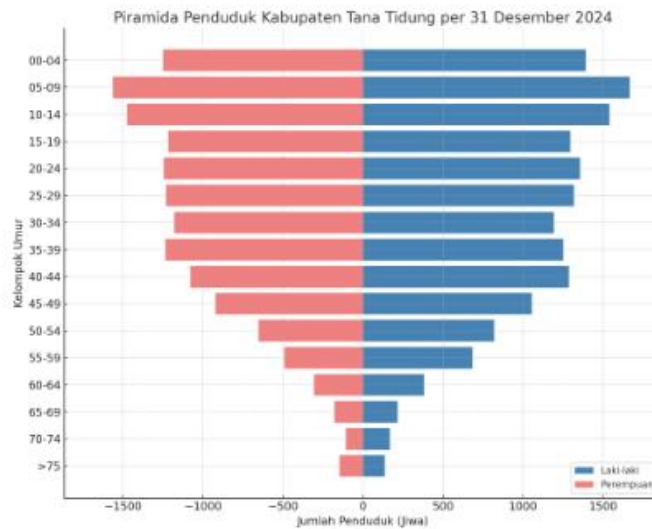
Piramida penduduk menunjukkan komposisi penduduk menurut umur dan jenis kelamin yang disajikan secara grafik. Sumbu horizontal (dasar piramida penduduk) menunjukkan jumlah penduduk dapat menggunakan jumlah absolut atau persentase. Sumbu vertikal menunjukkan umur, baik menurut kelompok umur satu tahunan maupun lima tahunan.

Dasar piramida dimulai dengan kelompok umur termuda dan dilanjutkan ke atas untuk kelompok umur yang lebih tua dan biasanya puncak piramida untuk kelompok umur yang lebih tua sering dibuat dengan sistem umur terbuka (75+) dan bagian kiri piramida digunakan untuk mewakili penduduk laki-laki serta bagian kanan untuk penduduk perempuan. Piramida penduduk merupakan refleksi struktur umur penduduk menurut jenis kelamin dimana bentuknya ditentukan oleh kelahiran (fertilitas), kematian (mortalitas), dan perpindahan penduduk (mobilitas).

Piramida Penduduk Kabupaten Tana Tidung Per 31 Desember 2024 dapat dilihat pada Gambar 2 di bawah ini :



Gambar 3.1
Piramida Penduduk Kabupaten Tana Tidung Per-31 Desember 2024



d) Rasio Ketergantungan (Dependency Ratio).

Rasio ketergantungan menunjukkan beban yang harus ditanggung oleh penduduk produktif (15-64 tahun) terhadap penduduk tidak produktif (< 15 tahun dan 65 tahun ke atas). Semakin tinggi persentase dependency ratio menunjukkan semakin tingginya beban yang harus ditanggung penduduk yang produktif untuk membiayai hidup penduduk yang belum produktif dan tidak produktif lagi. Penduduk muda berusia dibawah 15 tahun umumnya dianggap sebagai penduduk yang belum produktif karena secara ekonomis masih tergantung pada orang tua atau orang lain yang menanggungnya.

Demikian pula penduduk berusia 65 tahun juga dianggap tidak produktif lagi sesudah melewati masa pensiun. Penduduk usia 15-64 tahun, adalah penduduk usia kerja yang dianggap sudah produktif. Atas dasar konsep ini dapat digambarkan berapa besar jumlah penduduk yang tergantung pada penduduk usia kerja. Rasio ketergantungan ini merupakan indikator yang secara kasar dapat menunjukkan keadaan ekonomi suatu daerah. Rasio ketergantungan atau rasio beban tanggungan Kabupaten Tana Tidung per 31 Desember 2024 dapat dilihat pada Tabel 9, di bawah ini :

Rasio ketergantungan

$$RK = \frac{\text{Umur 0-14} + \text{umur} > 65}{\text{Umur 15 - 64 tahun}} \times 100$$

Umur 15 – 64 tahun

$$= \frac{8.889 + 952}{100}$$

20.200

= 48.7%

Tabel 3.6

RASIO KETERGANTUNGAN MENURUT KELOMPOK UMUR Kabupaten Tana Tidung Per 31 Desember 2024

No	Kelompok Umur	Jenis Kelamin (Jiwa)		Total (Jiwa)	% Total	Dependency Ratio
		Laki-Laki	Perempuan			
1	0-14 tahun (Umur Muda)	4.601	4.288	8.889	29.60	48.7 %
2	15-64 tahun (Umur Produktif)	10.641	9.559	20.200	67.25	
3	> 65 tahun (Umur Tua)	520	432	952	3.16	
	Jumlah	15.762	14.279	30.036	100	

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB)

Dari tabel 9 di atas diketahui bahwa rasio ketergantungan total Kabupaten Tana Tidung per 31 Desember 2024 adalah sebesar 48.7 persen, artinya setiap 100 orang penduduk usia produktif (usia kerja) mempunyai beban tanggungan sebanyak 50 orang yang belum produktif dan dianggap tidak produktif lagi. Rasio ketergantungan sebesar 48.7 persen ini terdiri dari rasio penduduk muda sebesar 29.60 persen dan rasio penduduk tua sebesar 3.16 persen. Kondisi ini menjadi tantangan bagi pemerintah Kabupaten Tana Tidung untuk meningkatkan kesempatan kerja, kualitas penduduk dan tetap mempertahankan laju pertumbuhan penduduk.

3) Rasio Kepadatan Penduduk (Population Density Ratio).

Kepadatan penduduk merupakan kondisi yang mengalami perubahan dari tahun ke tahun karena perubahan jumlah penduduk di satu wilayah/area, baik secara alami maupun karena perpindahan penduduk dari daerah satu ke daerah lainnya. Indikator kepadatan penduduk berguna untuk melihat kerapatan jumlah penduduk dalam satu satuan keruangan.



Menurut Undang-Undang Nomor 56/PRP/1960, ada 4 (empat) klasifikasi kepadatan penduduk yaitu tidak padat, dengan tingkat kepadatan 1-50 jiwa per kilometer persegi, kurang padat dengan tingkat kepadatan 51-250 jiwa per kilometer persegi, cukup padat dengan tingkat kepadatan 251- 400 jiwa per kilometer persegi dan sangat padat dengan tingkat kepadatan lebih besar dari 401 jiwa/kilometer persegi. Kabupaten Tana Tidung tergolong Kabupaten yang padat, hal ini dapat dilihat pada tabel 10 dibawah ini.

Tabel 10 memperlihatkan kepadatan penduduk di Kabupaten Tana Tidung. Dengan luas 4.828 km², Kabupaten Tana Tidung didiami oleh 30.036 jiwa atau dengan kepadatan sebesar 7 jiwa/km². Dengan kata lain rata-rata setiap km² Kabupaten Tana Tidung didiami sebanyak 7 jiwa.

Tabel 3.7
RASIO KEPADATAN PENDUDUK KABUPATEN TANA TIDUNG Per 31 Desember 2024.

No	KODE-NAMA KECAMATAN	Jumlah Penduduk	Luas Wilayah (Km ²)	Kepadatan Penduduk
		n (Jiwa)		
1	2	3	4	5
1	Sesayap	12.364	393,92 KM ²	31,38
2	Sesayap Hilir	8.230	1.678,69 KM ²	6,25
3	Tana Lia	3.565	877,36 KM ²	4,06
4	Betayau	3.966	1.007,65 KM ²	3,93
5	Muruk Rian	1.911	608,62 KM ²	3,14
	Total	30.036	4.566,24 KM ²	48.76

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II Tahun 2024

Dari Tabel 10 juga terlihat bahwa rasio kepadatan penduduk tertinggi di Kabupaten Tana Tidung berada di Kecamatan Sesayap dengan luas wilayah hanya sekitar 393,92 km² didiami oleh penduduk sebanyak 12.364 jiwa dengan kepadatan 31,38 dan rasio kepadatan penduduk terendah sebesar 3.14 berada di Kecamatan Muruk Rian dengan luas wilayah 608,62 km² didiami oleh penduduk hanya sebanyak 1.911 jiwa. Untuk pengembangan pembangunan wilayah kedepannya masih banyak potensi lahan yang tersedia jika dibandingkan dengan jumlah penduduk yang ada saat ini.



4) Angka Pertumbuhan Penduduk.

Angka pertumbuhan penduduk merupakan angka yang menggambarkan penambahan penduduk yang dipengaruhi oleh pertumbuhan alamiah maupun migrasi penduduk. Indikator laju pertumbuhan penduduk berguna untuk melihat kecenderungan dan memproyeksikan jumlah penduduk di masa depan.

Angka Pertumbuhan penduduk Kabupaten Tana Tidung Tahun 2024 disajikan pada Tabel 11, dimana dapat dilihat angka pertumbuhan penduduk Kabupaten Tana Tidung dari tahun 2022 ke tahun 2023 tidak terlalu tinggi, karena pertumbuhan penduduk Kabupaten Tana Tidung bertambah sebesar 1,01 persen atau sebanyak 4.775 jiwa. Angka pertumbuhan penduduk ini dihitung berdasarkan Data Konsolidasi Bersih (DKB) hasil pembersihan oleh Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kementerian Dalam Negeri yang telah diintegrasikan dengan data hasil registrasi pada Aplikasi Sistem Informasi Administrasi Kependudukan terpusat. Angka Pertumbuhan Penduduk ini juga dipengaruhi oleh kelahiran, kematian, migrasi masuk dan migrasi keluar pada Kabupaten Tana Tidung sejak tahun 2023 hingga 31 Desember tahun 2024.

Tabel 3.8
PERTUMBUHAN PENDUDUK KABUPATEN TANA TIDUNG Per 31 Desember
Tahun 2024.

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk (jiwa)		Angka Pertambahan Penduduk (%)
		2023	2024	
1	2	3	4	5
1	Sesayap	12.157	12.364	1,70%
2	Sesayap Hilir	7.946	8.230	3,57%
3	Tana Lia	3.506	3.565	1,68%
4	Betayau	3.834	3.966	3,44%
5	Muruk Rian	1.848	1.911	3,41%
	Jumlah	29.291	30.036	13,83%

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II tahun 2024

b. Komposisi Penduduk Menurut Karakteristik Sosial.

1) Jumlah Penduduk menurut Pendidikan



Bagian ini menggambarkan jumlah dan proporsi penduduk berdasarkan jenjang pendidikan terakhir yang ditamatkan di suatu Kabupaten pada waktu tertentu yang disajikan berdasarkan jenis kelamin dalam bentuk tabel 11. Informasi tentang jumlah penduduk menurut pendidikan ini menunjukkan karakteristik penduduk berdasarkan jenjang pendidikan dan gambaran pencapaian pembangunan SDM yang dilaksanakan oleh pemerintah terutama bidang Pendidikan Peningkatan SDM suatu daerah dapat dilihat dari tingkat pendidikan penduduk. Semakin tinggi tingkat pendidikan yang ditamatkan penduduk semakin baik kualitas SDM di wilayah tersebut. Namun ukuran ini masih harus ditambah dengan etos kerja dan keterampilan baik *hard skill* maupun *soft skill*. Beberapa pelaku usaha menyatakan bahwa yang dibutuhkan tidak saja keterampilan tetapi juga kepribadian, karena keterampilan bisa ditingkatkan melalui pelatihan-pelatihan. Tamat sekolah didefinisikan sebagai jenjang pendidikan yang telah berhasil diselesaikan oleh seseorang dengan dibuktikan adanya ijazah atau surat tanda tamat belajar. Tetapi jika menggunakan ukuran menurut jenjang tertinggi merupakan jenjang atau kelas tertinggi yang pernah ditempuh oleh seseorang maka tentunya hasilnya akan berbeda dengan definisi diatas. Namun demikian, dalam struktur database, ketepatan pelaporan atau kejujuran masyarakat juga sangat menentukan dalam pengklasifikasian distribusi penduduk menurut tingkat pendidikan ini. Oleh sebab itu sangat diharapkan sekali masyarakat agar melaporkan data-data yang sesuai dengan kondisi yang sebenarnya sehingga database yang terbentuk menjadi akurat dan berkualitas serta dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Tabel distribusi penduduk menurut pendidikan yang ditamatkan dan jenis kelamin Kabupaten Tana Tidung per 31 Desember 2024 dapat dilihat pada Tabel 14 berikut ini :

Tabel 3.9
DISTRIBUSI PENDUDUK MENURUT PENDIDIKAN YANG DITAMATKAN DAN
JENIS KELAMIN Kabupaten Tana Tidung Per 31 Desember 2024

No	Pendidikan	JENIS KELAMIN		Total	
		Laki-Laki Total (Jiwa)	Perempuan Total (Jiwa)	Jumlah	%
		Jumlah	Jumlah		
1	Tidak/Belum Sekolah	4.167	3.928	8.095	26.95
2	Belum Tamat	2.301	2.148	4.449	14.81



	SD/Sederajat				
3	Tamat SD/Sederajat	2.534	2.386	4.920	16.38
4	SLTP/Sederajat	1.706	1.623	3.329	11.08
5	SLTA/Sederajat	3.341	2.434	5.775	19.22
6	Diploma I/II	98	72	170	0.56
7	Akademi/Diploma III/Sarmud	297	496	793	2.64
8	Diploma IV/Strata I	1.253	1.162	2.415	8.04
9	Strata II	63	24	87	0.28
10	Strata III	2	1	3	0.01

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II 2024

Dari tabel 12 terlihat bahwa tingkat pendidikan terbanyak yang ditamatkan oleh Penduduk Kabupaten Tana Tidung Per 31 Desember 2024 yaitu SLTA/Sederajat sebanyak 5.775 atau 19.22 %. Kondisi ini memerlukan perhatian khusus dari Pemerintah Kabupaten Tana Tidung agar masyarakat dapat menyelesaikan pendidikan di tingkat yang lebih tinggi dan angka di atas dapat berkurang pada tahun-tahun berikutnya. Permintaan pasar tenaga kerja yang mensyaratkan minimal pendidikan SLTA, hal ini merupakan salah satu factor pendorong penduduk berusaha untuk mencapai jenjang pendidikan. Kabupaten Tana Tidung memiliki 2.415 orang penduduk yang menamatkan pendidikan tinggi strata 1/Diploma IV, 87 orang Strata 2 dan 3 orang berpendidikan Strata 3. Hal ini merupakan potensi yang cukup besar bagi pemerintah untuk membangun kualitas SDM yang lebih maju di masa yang akan datang.

Berdasarkan tabel 12 dapat diketahui juga, bahwa jumlah penduduk perempuan yang berpendidikan SLTA/Sederajat hingga Strata 3 hampir seimbang dengan jumlah penduduk laki-laki. Ini menunjukkan bahwa kesetaraan gender dalam mengenyam pendidikan telah berkembang dengan baik di Kabupaten Tana Tidung. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional, dimana diharapkan tidak terjadi lagi kesenjangan pendidikan antara penduduk laki-laki dengan perempuan. Jika penduduk perempuan mempunyai pendidikan yang tinggi tentunya ketergantungan terhadap laki-laki bisa sedikit ditekan dan tentunya keinginan untuk bertahan hidup akan semakin tinggi bagi penduduk perempuan.

b. Komposisi Penduduk Menurut Karakteristik Sosial.



1) Jumlah Penduduk menurut Pendidikan

Bagian ini menggambarkan jumlah dan proporsi penduduk berdasarkan jenjang pendidikan terakhir yang ditamatkan di suatu Kabupaten pada waktu tertentu yang disajikan berdasarkan jenis kelamin dalam bentuk tabel 11. Informasi tentang jumlah penduduk menurut pendidikan ini menunjukkan karakteristik penduduk berdasarkan jenjang pendidikan dan gambaran pencapaian pembangunan SDM yang dilaksanakan oleh pemerintah terutama bidang Pendidikan Peningkatan SDM suatu daerah dapat dilihat dari tingkat pendidikan penduduk. Semakin tinggi tingkat pendidikan yang ditamatkan penduduk semakin baik kualitas SDM di wilayah tersebut. Namun ukuran ini masih harus ditambah dengan etos kerja dan keterampilan baik hard skill maupun soft skill. Beberapa pelaku usaha menyatakan bahwa yang dibutuhkan tidak saja keterampilan tetapi juga kepribadian, karena keterampilan bisa ditingkatkan melalui pelatihan-pelatihan. Tamat sekolah didefinisikan sebagai jenjang pendidikan yang telah berhasil diselesaikan oleh seseorang dengan dibuktikan adanya ijazah atau surat tanda tamat belajar. Tetapi jika menggunakan ukuran menurut jenjang tertinggi merupakan jenjang atau kelas tertinggi yang pernah ditempuh oleh seseorang maka tentunya hasilnya akan berbeda dengandefinisi diatas. Namun demikian, dalam struktur database, ketepatan pelaporan atau kejujuran masyarakat juga sangat menentukan dalam pengklasifikasian distribusi penduduk menurut tingkat pendidikan ini. Oleh sebab itu sangat diharapkan sekali masyarakat agar melaporkan data-data yang sesuai dengan kondisi yang sebenarnya sehingga database yang terbentuk menjadi akurat dan berkualitas serta dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

Tabel distribusi penduduk menurut pendidikan yang ditamatkan dan jenis kelamin Kabupaten Tana Tidung per 31 Desember 2023 dapat dilihat pada Tabel 14 berikut ini :



Tabel 3.10

**DISTRIBUSI PENDUDUK MENURUT PENDIDIKAN YANG DITAMATKAN DAN
JENIS KELAMIN**

No	Pendidikan	Jenis Kelamin		Total	
		Laki-Laki (Jiwa)	Perempuan (Jiwa)	Jumlah	%
1	Tidak/Belum Sekolah	4.167	3.928	8.095	26,95 %
2	Belum Tamat SD/Sederajat	2.301	2.148	4.449	14,81 %
3	Tamat SD/Sederajat	2.534	2.386	4.920	16,38 %
4	SLTP/Sederajat	1.706	1.623	3.329	11,08 %
5	SLTA/Sederajat	3.341	2.434	5.775	19,23 %
6	Diploma I/II	98	72	170	0,57 %
7	Akademi/Diploma III	297	496	793	2,64 %
8	Diploma IV/Strata I	1.253	1.162	2.415	2,64 %
9	Strata II	63	24	87	8,04 %
10	Strata III	2	1	3	0,29 %
TOTAL		15.762	14.274	30.036	100 %

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II 2024

Dari tabel 12 terlihat bahwa tingkat pendidikan terbanyak yang ditamatkan oleh Penduduk Kabupaten Tana Tidung Per 31 Desember 2024 yaitu SLTA/Sederajat sebanyak 5.775 atau 19,23%. Kondisi ini memerlukan perhatian khusus dari Pemerintah Kabupaten Tana Tidung agar masyarakat dapat menyelesaikan pendidikan di tingkat yang lebih tinggi dan angka di atas dapat berkurang pada tahun-tahun berikutnya. Selanjutnya, sebanyak 4.920 atau 16,38 % penduduk Kabupaten Tana Tidung menamatkan pendidikan SD/Sederajat. Permintaan pasar tenaga kerja yang mensyaratkan minimal pendidikan SLTA, hal ini merupakan salah satu factor pendorong penduduk berusaha untuk mencapai jenjang pendidikan. Kabupaten Tana Tidung memiliki 2.415 orang penduduk yang menamatkan pendidikan tinggi strata 1/Diploma IV, 87 orang Strata 2 dan 3 orang berpendidikan Strata 3. Hal ini merupakan potensi yang cukup besar bagi pemerintah untuk membangun kualitas SDM yang lebih maju di masa yang akan datang.



Berdasarkan tabel 12 dapat diketahui juga, bahwa jumlah penduduk perempuan yang berpendidikan SLTA/Sederajat hingga Strata 3 lebih tinggi dibandingkan penduduk laki-laki. Ini menunjukkan bahwa kesetaraan gender dalam mengenyam pendidikan telah berkembang dengan baik di Kabupaten Tana Tidung. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional, Dimana diharapkan tidak terjadi lagi kesenjangan pendidikan antara penduduk laki-laki dengan perempuan. Jika penduduk perempuan mempunyai pendidikan yang tinggi tentunya ketergantungan terhadap laki-laki bisa sedikit ditekan dan tentunya keinginan untuk bertahan hidup akan semakin tinggi bagi penduduk Perempuan.

2) Jumlah Penduduk menurut Agama dan Kepercayaan.

Bagian ini menggambarkan jumlah dan proporsi penduduk berdasarkan agama di suatu Kabupaten pada waktu tertentu yang disajikan per Kecamatan dalam bentuk tabel. Dari table tersebut akan diketahui karakteristik penduduk berdasarkan pemeluk agama (Islam, Kristen, Katholik, Hindu, Budha, Khonghucu, dan Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa). Informasi tentang jumlah penduduk berdasarkan agama ini diperlukan untuk merencanakan suatu program kegiatan yang berkaitan dengan kerukunan antar umat beragama. Dari Tabel 13 dapat dilihat bahwa penduduk Kabupaten Tana Tidung pada umumnya memeluk agama Islam sebanyak **78,59** persen, disusul kemudian pemeluk agama Kristen **12,77** persen, Katholik **8,48** persen. Sedangkan penganut agama Budha hanya **0,15%** orang, Hindu **4** orang, Konghucu hanya **0** orang, dan Kepercayaan sebanyak **0** orang.

Tabel 3.11

REKAPITULASI DATA KEPENDUDUKAN BERDASARKAN AGAMA DAN JENIS
KELAMIN Per 31 Desember 2024

No	Agama	Jenis Kelamin (Jiwa)		Total (Jiwa)	
		Pria	Wanita	Jumlah	%
1	ISLAM	12.383	11.221	23.604	78,59 %
2	KRISTEN	2.009	1.827	3.836	12,77 %
3	KHATOLIK	1.343	1.203	2.546	8,48 %
4	HINDU	2	2	4	0,01 %
5	BUDHA	24	21	45	0,15 %
6	KONGHUCU	0	0	0	-
7	KEPERCAYAAN	1	0	1	0,03 %
JUMLAH		15.762	14.274	30.036	100 %



Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II 2024

Tabel 3.12

Distribusi Penduduk Berdasarkan Agama dan Kecamatan
Kabupaten Tana Tidung Per 31 Desember 2024

No	Wilayah	Islam	Kristen	Katholik	Hindu	Budha	Konghucu	Kepercayaan Lainnya	Jumlah
1	Sesayap	9.923	1.594	801	4	41	0	1	12.364
2	Sesayap Hilir	7.786	158	286	0	0	0	0	8.230
3	Tana Lia	3.351	76	138	0	0	0	0	3.565
4	Betayau	2.246	930	786	0	0	0	0	3.966
5	Muruk Rian	298	1.078	535	0	4	0	0	1.911
Kab. Tana Tidung		23.604	3.836	2.546	4	45	0	1	30.036

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II Tahun 2024

Jika dikaitkan dengan wilayah Kecamatan, sebagaimana terlihat pada Tabel 16, maka agama Islam mendominasi di 5 Kecamatan yang ada di Kabupaten Tana Tidung. Agama kedua terbesar setelah Islam yang tersebar di setiap Kecamatan adalah agama Kristen. Penduduk dengan Agama Kristen terbanyak berada di Kecamatan Sesayap. Selanjutnya, Kecamatan Sesayap juga merupakan wilayah dengan agama Katholik terbesar yaitu 801 jiwa. Penduduk Kabupaten Tana Tidung yang menganut Agama Budha sebanyak 45 (Empat Puluh Lima) jiwa yang tersebar di Kecamatan Sesayap.

3) Jumlah Penduduk menurut Jenis Disabilitas.

Bagian ini menggambarkan jumlah dan proporsi penduduk berdasarkan jenis Disabilitas (tuna netra, tuna rungu, tuna grahita, dan lain-lain) yang disajikan dalam bentuk tabel. Data ini sangat diperlukan dalam melakukan perencanaan pelayanan yang akan diberikan kepada penduduk dengan kategori khusus. Indikator ini menguraikan jumlah dan proporsi penyandang Disabilitas dirinci menurut jenis kelamin dan distribusinya per kecamatan. UU 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas disebutkan bahwa Penyandang Disabilitas adalah setiap orang yang mengalami keterbatasan fisik, intelektual, mental, dan/atau sensorik dalam jangka waktu lama yang dalam berinteraksi dengan lingkungan dapat mengalami hambatan dan kesulitan untuk berpartisipasi secara penuh dan efektif dengan warga negara lainnya berdasarkan kesamaan hak. Kewajiban pemerintah untuk memberikan pelayanan khusus kepada penyandang disabilitas disemua level pelayanan. Ini perlu kajian yang mendalam dan konprehensif, karena



masingmasing daerah memiliki jumlah penyandang disabilitas yang berbeda-beda. Perbedaan itu akan berdampak pada penyediaan fasilitas pelayanan. Distribusi penduduk Kabupaten Tana Tidung menurut jenis Disabilitas dan jenis kelamin per 31 Desember 2024 disajikan pada Tabel 15, sedangkan distribusi penduduk Kabupaten Tana Tidung menurut jenis Disabilitas dan Kecamatan per 31 Desember 2024 dapat dilihat pada Tabel 16.

Tabel 3.13

DISTRIBUSI PENDUDUK MENURUT JENIS DISABILITAS DAN JENIS KELAMIN
Kabupaten Tana Tidung Per 31 Desember 2024

No	Jenis Disabilitas	Jenis Kelamin		Total (Jiwa)	
		Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	%
1	Disabilitas Fisik	8	6	14	16,5 %
2	Disabilitas Netra/Buta	3	7	10	11,8 %
3	Disabilitas Rungu/Wicara	8	4	12	14,1 %
4	Disabilitas Mental/Jiwa	16	13	29	34,1 %
5	Disabilitas Fisik dan Mental	3	2	5	5,9 %
6	Disabilitas Lainnya	3	3	6	7,1 %
	JUMLAH	41	44	85	100 %

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II Tahun 2024

Dari tabel di atas diketahui bahwa penyandang Disabilitas di Kabupaten Tana Tidung sebanyak 85 jiwa dengan jenis Disabilitas yang paling banyak dialami adalah Disabilitas mental/jiwa sebanyak 29 jiwa (34,1 persen) dengan jumlah tertinggi pada laki-laki sebanyak 16 jiwa. Tabel di atas juga memberikan informasi bahwa jumlah penduduk perempuan yang menyandang disabilitas lebih banyak dibandingkan laki-laki, untuk laki-laki itu sebanyak 41 jiwa dan perempuan sebanyak 44 jiwa.

Pemerintah dirasa perlu untuk melakukan kajian terkait penyebab dan jalan keluar penduduk disabilitas ini agar ke depannya angka ini dapat berkurang. Salah satu penyebab disabilitas yaitu kekurangan gizi pada ibu hamil, hal ini dapat diintervensi oleh Pemerintah memastikan gizi ibu hamil terpenuhi dengan berbagai program melalui instansi terkait. Pada Tabel 16, distribusi penyandang Disabilitas per Kecamatan terbanyak berada di Kecamatan Sesayap dengan jumlah total 43 jiwa, sedangkan penyandang Disabilitas dengan jumlah terkecil berada di Kecamatan Betayau hanya sebanyak 4 jiwa. Untuk Kecamatan dengan Persentase penyandangan disabilitas tertinggi berada di Kecamatan Sesayap dengan 50, 6% dari jumlah penduduk penyandang disabilitas di Kabupaten Tana Tidung. Disabilitas fisik



jumlah terbesar berada di Kecamatan Sesayap sebanyak 7 jiwa dan jumlah terkecil berada di Kecamatan Betayau sebanyak 0 jiwa. Disabilitas netra (buta) jumlah terbesar berada di Kecamatan Sesayap dengan jumlah 8 jiwa, dan Kecamatan Sesayap Hilir dengan jumlah disabilitas netra (buta) 0 jiwa. Disabilitas rungu (wicara) jumlah terbesar masih berada di Kecamatan Sesayap sebanyak 5 jiwa dan jumlah terkecil berada di Kecamatan Muruk Rian, dengan jumlah disabilitas rungu (wicara) yaitu sebanyak 0 jiwa. Disabilitas mental dengan jumlah terbesar berada di Kecamatan Sesayap sebanyak 16 jiwa dan paling sedikit berada di Kecamatan Tana Lia dan Kecamatan Betayau dengan jumlah 2 jiwa. Disabilitas fisik dan mental jumlah terbesar berada di Kecamatan Sesayap dengan jumlah disabilitas sebanyak 4 jiwa dan jumlah terkecil berada di Kecamatan Tana Lia, Betayau, dan Muruk Rian dengan jumlah disabilitas yang sama banyak yaitu sebanyak 0 jiwa. Disabilitas lainnya jumlah terbesar juga berada di Kecamatan Sesayap sebanyak 3 dan jumlah terkecil sebanyak 0 Jiwa (0 persen) berada di Kecamatan Betayau. Hal ini menuntut perhatian yang serius dari Pemerintah dari beberapa kecamatan untuk dapat memperhatikan dan menyiapkan sarana dan prasarana penunjang bagi penduduk penyandang Disabilitas ini, khususnya untuk pelayanan publik di berbagai sektor agar seluruh penduduk disabilitas ini mendapatkan pelayanan yang baik dan berkeadilan.

Tabel 3.14
DISTRIBUSI PENDUDUK MENURUT JENIS DISABILITAS DAN
KECAMATAN KABUPATEN TANA TIDUNG PER 31 DESEMBER 2024

NO	KECAMATAN	PENYANDANG DISABILITAS																		TOTAL		
		DISABILITAS FISIK			DISABILITAS NETRA/BUTA			DISABILITAS RUNGU/WICARA			DISABILITAS MENTAL/JIWA			DISABILITAS FISIK & MENTAL			DISABILITAS LAINNYA			JML CCT	JML PENDUDUK	%
		L	P	JML	L	P	JML	L	P	JML	L	P	JML	L	P	JML	L	P	JML			
1	SESAYAP	3	4	7	3	5	8	2	3	5	11	5	16	2	2	4	2	1	3	43	12364	0.35
2	SESAYAP HILIR	5	1	6	-	-	-	3	1	4	3	6	9	1	-	1	-	2	2	22	8230	0.27
3	TANA LIA	-	1	1	-	1	1	2	-	2	1	1	2	-	-	-	1	-	1	7	3565	0.20
4	BETAYAU	-	-	-	-	1	1	1	-	1	1	1	2	-	-	-	-	-	-	4	3966	0.10
5	MURUK RIAN	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	9	1911	0.47
JUMLAH TOTAL		8	6	14	3	7	10	8	4	12	16	13	29	3	2	5	3	3	7	85	30036	0.28

4) Penduduk menurut Status Kawin.

Bagian ini menggambarkan jumlah dan proporsi penduduk menurut status kawin di suatu daerah pada waktu tertentu yang disajikan per wilayah dalam bentuk tabel. Status kawin ini meliputi belum kawin, kawin dan cerai.



UU NO 1 tahun 1974 tentang perkawinan mendefinisikan perkawinan ialah ikatan lahir bathin antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa. Dalam kehidupan ditemukan bahwa terdapat perkawinan yang belum dicatatkan kedalam lembaran negara. Indikator perkawinan berguna bagi penentu kebijakan dalam mengembangkan program-program pembangunan keluarga dan upaya-upaya peningkatan kualitas keluarga dan perencanaan Keluarga Berencana/pembangunan keluarga.

Persoalan kesejahteraan keluarga akan menjadi solusi dalam memecahkan persoalan sosial termasuk penyimpangan seksual. Maraknya kasus Lesbian, Gay, Biseksual dan Transgender (LGBT) menjadi persoalan sosial yang berkaitan dengan seksualitas (perkawinan) yang memerlukan pemecahan persoalan substansi.

Data tabel 17 menunjukkan bahwa laki-laki yang belum menikah lebih banyak daripada perempuan yang belum menikah karena biasanya laki-laki masih meneruskan pendidikan atau baru mulai bekerja, sehingga menunda perkawinan. Begitu juga laki-laki yang dikonstruksikan sebagai kepala keluarga yang harus membiayai kebutuhan keluarga, mempunyai keinginan mapan secara ekonomi sebelum memasuki kehidupan rumah tangga.

Penduduk Kabupaten Tana Tidung didominasi oleh penduduk berstatus belum kawin per 31 Desember 2024 berjumlah 15.893 jiwa (52,91 persen). Banyaknya proporsi belum kawin diduga disebabkan oleh besarnya jumlah penduduk yang berada pada umur sekolah selain itu, bisa juga dikarenakan oleh faktor ekonomi, prioritas kehidupan dan lain sebagainya. Distribusi penduduk Kabupaten Tana Tidung menurut status kawin dan jenis kelamin per 31 Desember 2024 dapat dilihat pada Tabel 17 berikut ini

Tabel 3.15

DISTRIBUSI PENDUDUK MENURUT STATUS KAWIN DAN JENIS KELAMIN Kabupaten Tana Tidung Per 31 Desember 2024

No	Status Kawin	Laki-Laki	Perempuan	Total	
				Jumlah	%
1	Belum Kawin	8.859	7.034	15.893	52, 91 %
2	Kawin	6.541	6.442	12.893	43,22 %
3	Cerai Hidup	191	234	425	1,41 %



4	Cerai Mati	171	564	735	2,45 %
	Total	8.859	7.034	30.036	100 %

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II Tahun 2024

Pada Tabel 20 dapat dilihat secara jumlah, Kecamatan Sesayap tertinggi dalam segala jenis Status Perkawinan, dan Kecamatan Muruk Rian terendah dalam segala jenis Status Perkawinan. Namun, jika dipersentasekan dengan jumlah penduduk, maka kita akan menemukan sebuah sudut pandang yang berbeda. Kecamatan dengan persentase Penduduk Belum Kawin tertinggi berada di Kecamatan Sesayap dengan persentase 21,88% dari jumlah penduduk Kecamatan tersebut. Untuk Kecamatan dengan persentase penduduk dengan status Kawin tertinggi berada di Kecamatan Sesayap dengan persentase 14,29% dari jumlah penduduknya. Status Cerai Hidup dengan persentase tertinggi berada di Kecamatan Sesayap dengan persentase 2,72%, dan Cerai Mati pada Kecamatan Sesayap dengan persentase 0,72% dari jumlah penduduk kecamatan tersebut. Untuk lebih lengkapnya, dapat dilihat pada tabel 18 di bawah ini terkait distribusi penduduk menurut status kawin dan cerai per-Kecamatan di Kabupaten Tana Tidung berdasarkan Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II Tahun 2024 tanggal 31 Desember 2024.

Tabel 3.16

DISTRIBUSI PENDUDUK MENURUT STATUS KAWIN DAN CERAJ
PER-KECAMATAN DI KABUPATEN Tana Tidung Per 31 Desember 2024

No	Kecamatan	Status kawin		Cerai	
		Belum Kawin	Kawin	Cerai Hidup	Cerai Mati
1	Sesayap	6.571	5.294	222	277
2	Sesayap Hilir	4.297	3.620	91	222
3	Tana Lia	1.876	1.529	55	105
4	Betayau	2.163	1.674	42	87
5	Muruk Rian	986	866	15	44
	Total	15.893	12.983	425	735

c. Keluarga.

Informasi tentang jumlah keluarga dan komposisi anggota keluarga, diperlukan dalam perencanaan maupun implementasi kebijakan pemenuhan pelayanan dasar, seperti pendidikan, kesehatan, perumahan, kebutuhan pangan, pengentasan kemiskinan, dan sebagainya.



UU No.10 tahun 1992 sebagaimana telah diubah menjadi UU Nomor 52 Tahun 2009 Tentang Perkembangan Kependudukan Dan Pembangunan Keluarga mendefinisikan Keluarga adalah unit terkecil dari masyarakat yang terdiri dari suami istri dan anaknya atau ayah dan anaknya atau ibu dan anaknya. Menurut WHO (1969) Keluarga adalah anggota rumah tangga yang saling berhubungan melalui pertalian darah, adopsi atau perkawinan. BKKBN (1999) mendefinisikan Keluarga adalah dua orang atau lebih yang dibentuk berdasarkan ikatan perkawinan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan hidup spiritual dan materil yang layak, bertakwa kepada Tuhan, memiliki hubungan yang selaras dan seimbang antara anggota keluarga dan masyarakat serta lingkungan.

Sementara itu Departemen Kesehatan RI (1988) mendefinisikan Keluarga merupakan unit terkecil dari masyarakat yang terdiri dari kepala keluarga dan beberapa orang yang berkumpul dan tinggal di suatu tempat dibawah satu atap dalam keadaan saling ketergantungan Keluarga disimpulkan sebagai sekumpulan orang yang tinggal dalam satu rumah yang masih mempunyai hubungan kekerabatan/hubungan darah karena perkawinan, kelahiran, adopsi dan sebagainya. Keluarga dapat dibagi menjadi 2 tipe yaitu :

1. Keluarga Inti (Nuclear family), yaitu keluarga yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak-anak kandung, anak angkat maupun adopsi yang belum kawin, atau ayah
2. dengan anak-anak yang belum kawin atau ibu dengan anak-anak yang belum kawin
3. Keluarga Luas (Extended family), adalah keluarga yang terdiri dari ayah, ibu, anak-anak baik yang sudah kawin atau belum, cucu, orang tua, mertua maupun kerabat-kerabat yang menjadi tanggungan kepala keluarga.

Banyaknya jumlah anggota keluarga dapat digunakan untuk menggambarkan kondisi lingkungan dan kesejahteraan dalam satu keluarga, dimana diasumsikan semakin kecil jumlah anggota keluarga biasanya akan semakin baik tingkat kesejahteraannya. Rata-rata jumlah anggota keluarga biasanya digunakan untuk melihat perubahan paradigma dari keluarga luas menjadi keluarga kecil.



Pada Tabel 19 dapat dilihat bahwa jumlah keluarga di Kabupaten Tana Tidung per 31 Desember 2024 sebanyak 9.950 keluarga yang tersebar di 5 Kecamatan. Kecamatan Sesayap sebagai Ibu Kota Kabupaten Tana Tidung memiliki jumlah keluarga terbesar yaitu 4.115 keluarga kemudian disusul oleh Kecamatan Sesayap Hilir sebanyak 2.665 keluarga. Sedangkan jumlah keluarga terkecil berada di Kecamatan Muruk Rian yaitu 655 keluarga. Rata-rata jumlah anggota keluarga di Kabupaten Tana Tidung sebanyak 3 per keluarga. Ini menunjukkan bahwa keluarga di Kabupaten Tana Tidung lebih banyak merupakan keluarga inti dengan jumlah anggota keluarga sebanyak 3-4 orang

Tabel 3.17

RATA-RATA JUMLAH ANGGOTA KELUARGA KABUPATEN TANA TIDUNG
Per 31 Desember 2024

No	Kecamatan	Penduduk	KK	Rata/Rata
1	Sesayap	12.364	4.115	3
2	Sesayap Hilir	8.230	2.665	3
3	Tana Lia	3.565	1.172	3
4	Betayau	3.966	1.343	3
5	Muruk Rian	1.911	655	3
	Total	30.036	9.950	3

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II Tahun 2024

1) Status Hubungan dengan Kepala Keluarga (SHDK).

Hubungan dengan kepala keluarga digunakan untuk melihat banyaknya kepala keluarga menurut jenis kelamin, pola pengaturan tinggal bersama (living arrangement) dan pola pengasuhan anak dalam keluarga tersebut. Setiap anggota dalam keluarga mempunyai status hubungan dengan kepala keluarga seperti suami, istri, anak, menantu, cucu, keponakan, orang tua, dan mertua, termasuk adanya orang lain yang tinggal bersama seperti pembantu rumah tangga. Dari Tabel 20 dapat kita ketahui bahwa status hubungan keluarga dengan kepala keluarga yang terbesar adalah anak sebanyak 13.624 jiwa (44,36%). Dari Tabel 22 juga terlihat bahwa terdapat jumlah Kepala Keluarga yang berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 1.897 jiwa. Ini terjadi karena adanya perceraian baik cerai mati maupun cerai hidup yang akhirnya terpaksa menjadikan perempuan sebagai kepala keluarga. Tabel distribusi anggota keluarga berdasarkan status hubungan dengan kepala keluarga Kabupaten Tana Tidung per 31 Desember 2024 dapat dilihat pada Tabel 20 di bawah ini :



Tabel 3.18

**DISTRIBUSI ANGGOTA KELUARGA BERDASARKAN STATUS HUBUNGAN
DENGAN KEPALA KELUARGA
Kabupaten Tana Tidung Per 31 Desember 2024**

No	Status Hubungan Dalam Keluarga	Laki-Laki	Perempuan	Total	
				Jumlah	%
1	Kepala Keluarga	8.053	1.897	9.950	33,12 %
2	Suami	0	0	0	0
3	Isteri	0	5.802	5.802	19,31 %
4	Anak	7.376	6.248	13.624	45,36 %
5	Menantu	0	0	0	0
6	Cucu	67	46	113	0,37 %
7	Orang Tua	4	11	15	0,50 %
8	Mertua	2	13	15	0,50 %
9	Famili Lain	239	230	469	1,56 %
10	Pembantu	0	0	0	0
11	Lainnya	21	27	48	0,16 %
TOTAL		15.744	14.274	30.036	100

4. Karakteristik Kepala Keluarga berdasarkan Umur.

Informasi tentang kelompok umur dari kepala keluarga dan anggota keluarga penting diketahui terutama untuk melakukan analisis kondisi demografi keluarga serta perencanaan kebijakan dasar seperti pangan, pendidikan, kesehatan, perumahan, kemiskinan, dan lain-lain.

Tabel kepala keluarga menurut umur dan jenis kelamin Kabupaten Tana Tidung per 31 Desember 2024 dapat dilihat pada Tabel 21 di bawah. Pada Tabel 21 tersebut terlihat bahwa kepala keluarga terbesar jumlahnya berada pada kelompok umur 40-44 tahun yaitu sebanyak 17,519 jiwa (10,87 persen) dimana jumlah kepala keluarga laki-laki terbesar juga berada pada kelompok umur 40-44 tahun sebanyak 15,456 jiwa (9,60 persen) dan kepala keluarga perempuan terbesar berada pada kelompok umur >75 tahun sebanyak 8.846 jiwa (5,49 persen).

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa kesempatan hidup perempuan lebih besar bila dibandingkan dengan laki-laki, dimana mulai pada kelompok umur >75 tahun. Jumlah kepala keluarga perempuan mengalami peningkatan, sedangkan jumlah kepala keluarga laki-laki justru mengalami hal sebaliknya dengan mengalami penurunan. Untuk itu perlu dipersiapkan perempuan-perempuan dengan keterampilan-keterampilan yang



dapat menunjang kehidupannya dari sisi sosial, ekonomi, dan psikologi, kelak bila sudah tidak memiliki suami lagi, baik yang disebabkan karena cerai hidup maupun cerai mati. Selain itu, pada tabel 23 dapat dilihat adanya 6 jiwa perempuan yang menjadi Kepala Keluarga pada kelompok umur 10-14 tahun, hal ini perlu diteliti lebih lanjut terkait penyebab dan solusinya.

Tabel 3.19

KEPALA KELUARGA MENURUT KELOMPOK UMUR DAN JENIS KELAMIN
KABUPATEN TANA TIDUNG
Per 31 Desember 2024

No	Kelompok Umur	Laki-Laki	Perempuan	Total	
				Jumlah	%
1	00-04	1	0	1	0,01 %
2	05-09	1	1	2	0,02 %
3	10-14	3	3	6	0,06 %
4	15-19	46	42	88	0,88 %
5	20-24	351	180	531	5,34 %
6	25-29	824	227	1051	10,56 %
7	30-34	1021	192	1213	12,19 %
8	35-39	1168	206	1374	13,81 %
9	40-44	1235	184	1419	14,26 %
10	45-49	1036	169	1205	12,11 %
11	50-54	803	163	966	9,71 %
12	55-59	677	142	819	8,23 %
13	60-64	376	121	497	4,99 %
14	65-69	214	95	309	3,11 %
15	70-74	163	66	229	2,30 %
16	>75	134	106	240	2,41 %
	Totsl	8.053	1.897	9.950	100%

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II Tahun 2024

4) Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Jenis Kelamin

Masyarakat Indonesia cenderung menganggap bahwa laki-laki adalah penanggung jawab ekonomi keluarga sekaligus sebagai kepala keluarga. Namun dalam kenyataannya tidak sedikit perempuan yang menjadi kepala keluarga karena pasangan meninggal, cerai atau sebab-sebab yang lain. Karakteristik kepala keluarga menurut jenis kelamin dapat menunjukkan seberapa banyak perempuan yang menjadi kepala keluarga, bagaimana kecenderungannya di masa depan dan bagaimana gambaran sosial ekonomi keluarga yang dikepalai oleh seorang perempuan. Penambahan persentase kepala keluarga perempuan tersebut dapat juga menggambarkan tingkat perceraian (baik cerai hidup maupun cerai mati) yang terjadi dan juga dapat



menggambarkan salah satu tren gaya hidup modern. Tabel kepala keluarga menurut jenis kelamin dan wilayah Kabupaten Tana Tidung per 31 Desember 2024 disajikan dalam Tabel 22 berikut ini :

Tabel 3.20

KEPALA KELUARGA MENURUT JENIS KELAMIN DAN WILAYAH
Kabupaten Tana Tidung Per 31 Desember 2023

No	Kecamatan	Laki-Laki		Perempuan		Total
		Jumlah	%	Jumlah	%	
1	Sesayap	3.277	32, 93 %	838	8,42 %	4.115
2	Sesayap Hilir	2.226	22,37 %	439	4,41 %	2.665
3	Tana Lia	952	9,57 %	220	2,21 %	1.172
4	Betayau	1.066	10,71 %	277	2,78 %	1.343
5	Muruk Rian	532	5,35 %	123	1,24 %	655
	Total	8.053		1.897		9.950

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II Tahun 2024

Berdasarkan tabel 22 dapat dilihat bahwa di seluruh Kecamatan jumlah Kepala Keluarga laki-laki lebih banyak disbanding perempuan dengan persentase 80,93 % laki-laki dan 19,07 % perempuan. Kecamatan Sesayap menjadi kecamatan dengan jumlah kepala keluarga laki-laki dan perempuan terbesar dengan 3.277 (32,93%) laki-laki dan 838 (8, 42 %) perempuan.

5. Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Status Kawin

Dalam konsep demografi kepala keluarga merupakan seseorang baik laki-laki maupun perempuan, berstatus menikah maupun tidak, yang mempunyai peran, fungsi, dan tanggung jawab sebagai kepala keluarga baik secara ekonomi, sosial, maupun psikologi. Karakteristik kepala keluarga berdasarkan status kawin dapat digunakan untuk melihat jumlah keluarga yang dikepalai oleh lajang maupun mereka yang berstatus cerai baik hidup maupun mati. Tabel kepala keluarga berdasarkan status kawin dan jenis kelamin Kabupaten Tana Tidung per 31 Desember 2024 dapat dilihat pada Tabel 23 di bawah ini :

Tabel 3.21

KEPALA KELUARGA MENURUT STATUS KAWIN DAN JENIS
KELAMIN Kabupaten Tana Tidung Per 31 Desember 2024

No	Status Kawin	Laki-Laki	Perempuan	Total	
				Jumlah	%
1	Belum Kawin	1.169	513	1.682	16,90 %

2	Kawin	6.532	610	7142	71,78 %
3	Cerai Hidup	186	227	413	4,15 %
4	Cerai Mati	166	547	712	7,16 %
Total		8.053	1.897	9.950	100 %

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II Tahun 2024

Perempuan berstatus kawin yang menjadi istri kedua, ketiga maupun keempat dalam administrasi kependudukan mereka ditempatkan sebagai kepala keluarga. Oleh sebab itu proporsi perempuan kepala keluarga yang cukup besar yaitu sebanyak 8.190 (5,08%) diduga termasuk mereka yang menjadi kepala keluarga ini adalah menjadi isteri kedua, ketiga, dan seterusnya. Selain faktor tersebut, perempuan menjadi Kepala Keluarga bias juga disebabkan karena suami bekerja dan atau menetap di luar daerah sehingga mereka memilih untuk memisahkan kartu keluarga sesuai dengan domisili masing-masing.

Kepala keluarga dengan jenis kelamin perempuan yang berstatus belum kawin (lajang) terlihat tidak terlalu besar yaitu sebanyak 1.553 (0,96 persen). Kepala keluarga laki-laki yang belum kawin memiliki proporsi lebih tinggi daripada kepala keluarga perempuan yaitu sebanyak 3.784 (2,35%). Kepala keluarga yang berstatus belum kawin diduga merupakan anggota keluarga yang menggantikan orang tua yang meninggal, atau kepala keluarga tersebut hidup sendiri.

Kepala keluarga perempuan dengan status cerai mati memiliki jumlah yang cukup banyak yaitu 23.023 (14,29%). Perempuan yang mengalami peristiwa perceraian baik cerai hidup maupun Cerai mati seringkali dalam melakukan perkawinan berikutnya cenderung melakukan perkawinan yang tidak dicatatkan kedalam lembaran negara melalui KUA. Ini terjadi karena kebanyakan mereka melakukan perkawinan siri baik dengan laki-laki yang sudah berstatus duda (tapi tidak cerai secara resmi) maupun dengan laki-laki yang masih berstatus suami perempuan lain, sehingga yang bersangkutan mengalami kesulitan untuk mencatatkan perkawinan yang mereka alami.

Hal ini perlu menjadi perhatian pemerintah khususnya Kementerian Agama agar selalu mensosialisasikan tentang pentingnya pernikahan dilakukan secara resmi melalui Kantor Urusan Agama (KUA) atau bagi yang telah melakukan pernikahan yang sah secara agama namun tidak memiliki



buku nikah, dapat mengajukan permohonan untuk dilakukan Itsbat Nikah di Pengadilan Agama sehingga perkawinannya tercatat secara hukum negara dan diakui oleh negara, dan anak yang lahir dari perkawinan tersebut terlindungi haknya secara hukum.

6. Karakteristik Kepala Keluarga menurut Pendidikan

Salah satu indikator kualitas hidup manusia yaitu tingkat pendidikan yang dimiliki. Tingkat pendidikan diterjemahkan juga menunjukkan status sosial dan status kesejahteraan seseorang. Semakin tinggi pendidikan yang dicapai oleh seorang kepala keluarga diharapkan semakin tinggi pula tingkat kesejahteraan keluarga itu. Maka indikator capaian jenjang pendidikan kepala keluarga dapat digunakan untuk melihat gambaran kualitas sosial maupun ekonomi keluarga. Tabel karakteristik kepala keluarga menurut pendidikan dan jenis kelamin Kabupaten Tana Tidung per 31 Desember 2024 dapat dilihat pada Tabel 24 yang menunjukkan bahwa tingkat pendidikan kepala keluarga yang terbesar adalah SLTA sederajat sebanyak 2.474 jiwa (28,62 persen), kemudian diikuti dengan Tamat SD/sederajat sebanyak 2.289 jiwa (23,05 persen), dan untuk kepala keluarga dengan tamatan pendidik tinggi Diploma IV/Strata I sebesar 1.377 (13,83 persen). Dari data diatas tergambar bahwa sebagian besar kepala keluarga masih berpendidikan yang belum sesuai dengan program pendidikan nasional wajib belajar 9 tahun, maka ini perlu menjadi perhatian serius dari pemerintah. Kemajuan teknologi informasi pada zaman sekarang ini menuntut masyarakat untuk memiliki pengetahuan yang cukup dalam menghadapinya sehingga kemudahan saat ini dapat dimanfaatkan sebaik mungkin. Logika formal yang berkembang dilihat dari tingkat pendidikan yaitu kepala keluarga yang mempunyai pendidikan rendah diduga mempunyai pendapatan yang rendah, sehingga diduga mereka tidak mampu memberikan pendidikan yang tinggi bagi anggota keluarganya. Biasanya kepala keluarga yang berpendidikan rendah akan bekerja di sektor informal.



Tabel 3.22

KEPALA KELUARGA MENURUT PENDIDIKAN DAN JENIS KELAMIN Kabupaten
Tana Tidung Per 31 Desember 2024

No	Pendidikan	Laki-Laki	Perempuan	Total	
				Jumlah	%
1	Tidak/Belum Sekolah	463	230	693	6,96 %
2	Belum Tamat SD/Sederajat	698	221	919	9,24 %
3	Tamat SD/Sederajat	1.819	470	2.289	23,05 %
4	SLTP/Sederajat	1.016	224	1.240	12,46 %
5	SLTA/Sederajat	2.474	374	2.848	28,62 %
6	Diploma I/II	95	13	108	1,09 %
7	Akademi/Diploma III/Sarmud	280	125	405	4,07 %
8	Diploma IV/Strata I	1.143	234	1.377	13,83 %
9	Strata II	63	6	69	0,69 %
10	Strata III	2	0	2	0,02%
Total		8.053	1.897	9.950	100%

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II Tahun 2024

7) Karakteristik Kepala Keluarga menurut Status Bekerja.

Status ekonomi keluarga dapat dilihat dari kegiatan ekonomi kepala keluarga maupun anggota keluarga serta besar sumbangan mereka terhadap ekonomi keluarga. Oleh sebab itu, informasi mengenai kepala keluarga menurut status pekerjaan perlu diketahui untuk perencanaan pelayanan kebutuhan dasar penduduk. Tabel distribusi kepala keluarga menurut status bekerja dan jenis kelamin Kabupaten Tana Tidung per 31 Desember 2023 dapat dilihat pada Tabel 25 di bawah ini :

Tabel 3.23

DISTRIBUSI KEPALA KELUARGA MENURUT STATUS BEKERJA DAN
JENIS KELAMIN Kabupaten Tana Tidung Per 31 Desember 2024

No	Status Bekerja	Laki-Laki	Perempuan	Total	
				Jumlah	%
1	Bekerja	7.192	564	7.756	77,95 %
2	Belum/Tidak Bekerja	563	231	794	7,98 %
3	Pelajar/mahasiswa	234	122	356	3,58 %
4	Pensiunan	64	5	69	0,70 %
5	Mengurus Rumah Tangga	0	975	975	9,80 %
JUMLAH		8.053	1.897	9.950	100 %

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II Tahun 2024

Kepala keluarga laki-laki yang bekerja memiliki proporsi yang lebih besar dibandingkan kepala keluarga perempuan. Hal ini menunjukkan bahwa



peran dan fungsi laki-laki adalah penanggung jawab ekonomi keluarga sehingga lebih banyak yang harus terjun ke pasar kerja, sementara perempuan biasanya hanya berfungsi sebagai ibu rumah tangga yang bertanggung jawab atas terselenggaranya keluarga yang bersangkutan. Jika dilihat dari tabel 27 sudah cukup banyak perempuan pada masa kini mulai ikut terjun ke pasar kerja. Kepala keluarga perempuan yang mengurus rumah tangga sebesar 975 orang sedangkan tidak ada kepala keluarga laki-laki yang bekerja mengurus rumah tangga. Hal ini perlu penyediaan lapangan pekerjaan yang bersifat home industry sehingga perempuan yang mengurus rumah tangga sekaligus mencari nafkah. Untuk kepala keluarga yang belum/tidak bekerja per-31 Desember 2024 sebanyak 794 dimana kepala keluarga perempuan lebih sedikit dibandingkan dengan kepala keluarga laki-laki. Ini perlu menjadi perhatian serius oleh pemerintah daerah khususnya dalam penyediaan lapangan pekerjaan. Disamping itu terdapat pula kepala keluarga yang sudah pensiun sebesar 69 dengan proporsi jumlah pensiunan laki-laki lebih besar dari kepala keluarga perempuan. Walaupun persentasenya tidak terlalu signifikan, namun hal ini juga harus menjadi perhatian serius pemerintah khususnya instansi terkait dalam hal penyediaan program-program yang memperhatikan para manula yang sudah tidak produktif lagi. Tabel 25 juga terlihat bahwa terdapat 356 (3,58%) kepala keluarga yang mempunyai pekerjaan sebagai pelajar/mahasiswa. Kebenaran data ini masih perlu diteliti lagi, namun bukan tidak mungkin ada kepala keluarga yang memang masih usia sekolah dikarenakan orang tuanya sudah meninggal atau karena alasan permasalahan sosial masyarakat lainnya sehingga yang bersangkutan terpaksa menanggung beban keluarga dalam melanjutkan kehidupannya. Dinas Pendidikan perlu memberikan perhatian bagi mereka khususnya dalam menjamin kesempatan menempuh pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi sehingga mereka bisa mandiri dan bisa mencapai cita-cita untuk masa depan yang lebih baik.

d. Kelahiran (Fertilitas)

Salah satu komponen pertumbuhan penduduk yang bersifat menambah jumlah penduduk disebut kelahiran. Kelahiran akan membawa konsekuensi pada pemenuhan kebutuhan tumbuh kembang bayi mulai dari pemenuhan gizi, perawatan kesehatan ibu dan anak, dan fasilitas pendidikan termasuk penyediaan lapangan pekerjaan.



Pengetahuan tentang Keluarga Berencana dan fertilitas beserta indikator-indikatornya serta tingkat kelahiran dimasa lalu akan mempengaruhi tinggi rendahnya jumlah kelahiran dimasa kini. Hal ini juga sangat berguna bagi para penentu kebijakan maupun perencana dalam menyusun program-program pembangunan sosial terutama terkait dengan upaya peningkatan kesejahteraan ibu, anak dan pembangunan keluarga. Indikator yang biasa digunakan untuk menghitung kelahiran (fertilitas) adalah :

1) Jumlah Kelahiran

Banyaknya kelahiran hidup yang terjadi pada waktu tertentu pada wilayah tertentu didefinisikan sebagai Jumlah kelahiran. Dalam perencanaan pembangunan informasi tentang jumlah kelahiran sangat bermanfaat guna menyediakan fasilitas yang dibutuhkan khususnya pengembangan fasilitas kesehatan ibu dan anak, baik untuk masa kini maupun untuk masa yang akan datang. Selain itu, indikator dasar untuk menghitung fertilitas berdasarkan pada data tentang jumlah kelahiran hidup. Jumlah Kelahiran Hidup Kabupaten Tana Tidung Tahun 2024 tersaji pada Tabel 26 di bawah ini :

Tabel 3.24

JUMLAH KELAHIRAN HIDUP KABUPATEN Tana Tidung Tahun 2024

No	Kecamatan	Jumlah Kelahiran Hidup (Jiwa)		
		Laki-Laki	Perempuan	Total
1	Sesayap	713	681	1.394
2	Sesayap Hilir	474	438	912
3	Tana Lia	178	145	323
4	Betayau	251	203	454
5	Muruk Rian	109	93	202
	TOTAL	1.725	1.560	3.285

Dari table 26 tersebut dapat dilihat bahwa banyaknya kelahiran hidup di Kabupaten Tana Tidung pada tahun 2023 adalah sebanyak 6.514 jiwa dengan proporsi laki-laki sebanyak 3.384 jiwa dan perempuan 3.130 jiwa. Tergambar dari tabel 28 bahwa jumlah kelahiran hidup perempuan lebih sedikit dari jumlah kelahiran hidup laki-laki. Hal ini perlu menjadi kajian tersendiri bagi pemerintah apakah yang menjadi faktor penyebabnya.

2) Angka Kelahiran Kasar (Crude Birth Rate/CBR)

Banyaknya kelahiran di suatu wilayah pada tahun tertentu per 1.000 penduduk pada pertengahan tahun yang sama disebut dengan angka kelahiran



kasar. Angka kelahiran kasar merupakan ukuran yang paling mudah dihitung tetapi masih kasar karena tidak memperhitungkan jumlah penduduk yang beresiko melahirkan (laki-laki, anak-anak, dan orang tua). Angka kelahiran kasar (CBR) ini berguna untuk mengetahui tingkat kelahiran yang terjadi di suatu daerah tertentu pada tahun tertentu. Angka Kelahiran Kasar (CBR) dapat diperoleh melalui perhitungan sebagai berikut :

$$CBR = \frac{B}{P} \times K$$

$$CBR = \frac{B}{P} \times K$$

CBR =

CBR : Angka Kelahiran Kasar.

B : Banyaknya kelahiran pada tahun tertentu

P : Jumlah penduduk pada pertengahan tahun tertentu.

Dari Tabel 26 diketahui bahwa jumlah kelahiran hidup Kabupaten Tana Tidung Tahun 2024 adalah sebesar **3.285** jiwa. Sementara itu jumlah penduduk pada awal tahun 2024 adalah sebesar **30.036** jiwa sehingga dari perhitungan diperoleh Angka Kelahiran Kasar (CBR) Kabupaten Tana Tidung tahun 2024 adalah **109,36** artinya bahwa dari 1.000 penduduk pada pertengahan tahun terjadi 109 kelahiran hidup.

e. Kematian (Mortalitas)

- 1) Jumlah Kematian
- 2) Angka Kematian Kasar (Crude Death Rate)

2. Kualitas Penduduk

a. Kesehatan.

- 1) Kelahiran (Fertilitas)
 - a) Angka Kelahiran menurut umur (Age Spesific Fertility Rate/ASFR).
 - b) Angka Kelahiran Total (Total Fertility Rate/TFR)
 - c) Rasio Anak dan Perempuan (Child Woman Ratio/CWR)

Rasio antara jumlah anak dibawah 5 (lima) tahun di suatu tempat pada suatu waktu dengan penduduk perempuan usia 15-49 tahun dinamakan rasio anak dan perempuan. Rasio ini digunakan untuk melihat tingkat fertilitas pada suatu wilayah dan rasio ini juga digunakan sebagai indikator fertilitas



penduduk. Rasio anak dan perempuan/Child Women Ratio (CWR) Kabupaten Tana Tidung per 31 Desember 2024 dapat dilihat pada Tabel 27 di bawah ini, yang menunjukkan angka rasio terbesar 32,59 persen artinya bahwa pada Tahun 2024 terdapat 32 anak dibawah 5 tahun (0-4 tahun) dari setiap 100 perempuan usia 15-49 tahun. Bila dilihat lebih detail lagi, rentang Child Woman Ratio (CWR) setiap Kecamatan di Kabupaten Tana Tidung sangat besar, berkisar di angka 28-34, dengan rasio terbesar berada pada Kecamatan Betayau dengan rasio 34,67, dan Kecamatan dengan rasio terkecil yaitu Kecamatan Tana Lia dengan rasio 28,48.

Tabel 3.25

RASIO ANAK DAN PEREMPUAN (Child Women Ratio/CWR) Kabupaten Tana Tidung Per 31 Desember 2024

No	Kecamatan	Penduduk Perempuan Usia 15-49 Tahun	Penduduk Usia 0-4 Tahun	Rasio Anak dan Perempuan (CWR)
1	Sesayap	3.395	1.106	32,58
2	Sesayap Hilir	2.160	730	33,8
3	Tana Lia	955	272	28,48
4	Betayau	1.070	371	34,67
5	Muruk Rian	528	163	30,87
Total		8.108	2.642	32,59

2. Kematian (Mortalitas)

Tinggi rendahnya tingkat kematian (mortalitas) penduduk di suatu daerah merupakan cerminan dari tinggi rendahnya tingkat kesehatan penduduk sehingga akan mempengaruhi pertumbuhan penduduk daerah tersebut. Indikator kematian merupakan hal penting dalam merencanakan berbagai kebijakan di bidang kesehatan maupun untuk mengevaluasi program kegiatan pembangunan yang telah dilakukan.

Banyak faktor yang mempengaruhi tingkat kematian antara lain : faktor sosial ekonomi, pekerjaan, tempat tinggal, pendidikan, umur, jenis kelamin dan lain-lain. Berdasarkan penyebab kematian dapat dilihat sebagai berikut: akibat penyakit menular atau penyakit degeneratif, kecelakaan maupun penyebab yang lain. Kematian dewasa kebanyakan disebabkan karena penyakit menular, penyakit degeneratif, kecelakaan atau gaya hidup yang beresiko terhadap kematian. Kematian bayi dan balita umumnya disebabkan oleh penyakit sistem pernapasan bagian atas (ISPA) dan diare, yang



merupakan penyakit karena infeksi kuman. Faktor gizi buruk juga menyebabkan anak-anak rentan terhadap penyakit menular, sehingga mudah terinfeksi dan menyebabkan tingginya kematian bayi dan balita di suatu daerah. Indikator kematian yang biasa digunakan untuk mengukur kualitas hidup/kesehatan di suatu daerah.

c. Pendidikan.

Pendidikan adalah salah satu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas penduduk baik di daerah maupun nasional. Pengukuran tingkat kualitas pendidikan suatu daerah, memerlukan beberapa data seperti database kependudukan. Database kependudukan memiliki beberapa informasi tentang tingkatan pendidikan dan dapat dijadikan informasi untuk menghitung dan mengukur tingkat pencapaian pendidikan di suatu daerah. Data pendidikan bersumber dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, dan untuk Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten tidak memiliki data pendidikan tingkat SLTA sederajat dikarenakan untuk SLTA di Dinas Pendidikan Provinsi. Sekolah adalah lembaga pendidikan formal yang dimulai dari pendidikan dasar, menengah dan tinggi. Pendidikan yang dicatat adalah pendidikan formal berdasarkan kurikulum Kementerian Pendidikan Nasional, termasuk pendidikan yang diselenggarakan oleh pondok pesantren dengan memakai kurikulum Kementerian Pendidikan Nasional, seperti Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan Madrasah Aliyah (MA). Pondok Pesantren/Madrasah Diniyah adalah sekolah yang tidak memakai kurikulum dari Kementerian Pendidikan Nasional. Data jumlah penduduk menurut usia sekolah SD, SLTP, dan SLTA Kabupaten Tana Tidung per 31 Desember 2024 dapat dilihat pada tabel 32 berikut ini :

Tabel 3.26

Jumlah Penduduk Menurut Usia Sekolah Kabupaten Tana Tidung Per 31 Desember 2024

No	Kecamatan	USIA SD	USIA SLTP	USIA SLTA	USIA PT
1	Sesayap	1.604	761	595	1202
2	Sesayap Hilir	1.019	417	404	884
3	Tana Lia	426	193	180	367
4	Betayau	526	232	237	400
5	Muruk Rian	246	89	87	222
Total		3.821	1.692	1.503	3.075

Sumber : DKB Semester II Tahun 2024

1) Angka Melek Huruf (AMH)

Angka Melek Huruf (AMH) adalah Proporsi penduduk usia 15 tahun ke atas yang mempunyai kemampuan membaca dan menulis huruf latin dan huruf lainnya, tanpa harus mengerti apa yang di baca / ditulisnya terhadap penduduk usia 15 tahun ke atas sedangkan Proporsi penduduk usia 15 tahun ke atas yang tidak mempunyai kemampuan membaca dan menulis huruf latin dan huruf lainnya dinamakan Angka Buta Huruf (ABH). AMH merupakan indikator penting untuk melihat sejauh mana penduduk suatu daerah terbuka terhadap pengetahuan, karena membaca merupakan dasar utama dalam memperluas ilmu pengetahuan.

Tingkat melek huruf yang tinggi (atau tingkat buta huruf rendah) menunjukkan adanya sebuah sistem pendidikan dasar yang efektif dan / atau program keaksaraan yang memungkinkan sebagian besar penduduk untuk memperoleh kemampuan menggunakan kata-kata tertulis dalam kehidupan sehari-hari dan melanjutkan pembelajarannya.

2) Angka Partisipasi Kasar (APK)

Dalam mengukur keberhasilan program wajib belajar digunakan salah satu indikatornya melalui partisipasi sekolah. Pengukuran daya serap sektor pendidikan terhadap penduduk usia sekolah dengan memperhitungkan adanya perubahan umur penduduk terutama penduduk umur muda akan menghasilkan besaran angka partisipasi sekolah. Dalam hal terjadinya peningkatan presentase jumlah murid belum bisa diartikan peningkatan partisipasi sekolah, karena ukuran perubahan jumlah murid sekolah tidak langsung berpengaruh terhadap partisipasi sekolah. Angka Partisipasi Kasar (APK) adalah rasio jumlah murid, yang sedang sekolah di tingkat pendidikan tanpa memandang usia terhadap jumlah penduduk pada kelompok usia yang berkaitan dengan jenjang pendidikan tertentu. APK memberikan informasi tentang tingkat partisipasi penduduk secara umum dimasing-masing tingkat atau jenjang Pendidikan.

3) Angka Partisipasi Murni (APM)



Persentase siswa dengan umur yang berkaitan dengan jenjang pendidikannya dari jumlah penduduk di usia yang sama dinamakan dengan Angka Partisipasi Murni. Angka Partisipasi Murni memberikan informasi tentang besaran partisipasi sekolah penduduk usia sekolah pada tingkat pendidikan tertentu. Seperti halnya APK, APM juga merupakan indikator daya serap penduduk usia sekolah di setiap jenjang pendidikan. Namun APM merupakan indikator daya serap yang lebih baik dibandingkan APK, karena menunjukkan partisipasi penduduk pada kelompok usia standar pada jenjang pendidikan yang sesuai dengan standar kelompok umurnya.

c. Ekonomi.

Indonesia telah meratifikasi ketentuan Pasal 2 ayat (1) ILO Convention No. 138 concerning Minimum Age for Admission to Employment (Konvensi ILO mengenai Usia Minimum untuk Diperbolehkan Bekerja) dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 1999 yang menetapkan bahwa batas usia minimum untuk diperbolehkan bekerja yang diberlakukan di wilayah Republik Indonesia adalah 15 (lima belas) tahun. Ketentuan ini telah diaplikasikan dalam penyusunan statistik terkait ketenagakerjaan sehingga berdasarkan statistik dan indeks pembangunan ketenagakerjaan yang diterbitkan Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia, Angkatan Kerja didefinisikan sebagai penduduk usia kerja (15 tahun dan lebih) yang bekerja, atau punya pekerjaan namun sementara tidak bekerja dan pengangguran.

1) Jumlah Tenaga Kerja dan Angkatan Kerja (Bekerja dan Menganggur/Pencari kerja)

a) Jumlah Proporsi Tenaga Kerja

Seluruh penduduk dalam usia kerja (15 tahun keatas) yang potensial dapat memproduksi barang dan jasa dinamakan dengan tenaga kerja (Manpower). Manpower ini berguna sebagai salah satu indikator bagi pengambil kebijakan dalam menyusun rencana ketenagakerjaan. Disamping itu juga untuk mengetahui berapa banyak tenaga kerja (penduduk usia kerja) potensial. Cara melakukan penghitungan persentase tenaga kerja



dilaksanakan dengan membandingkan antara jumlah penduduk usia 15 tahun keatas (usia kerja) dengan jumlah penduduk keseluruhan.

b) Jumlah dan Proporsi Angkatan Kerja (Bekerja dan Menganggur/Pencari Kerja)

Angkatan kerja adalah penduduk usia kerja (berumur 15 tahun keatas) yang selama seminggu sebelum pencacahan, bekerja atau punya pekerjaan tetapi sementara tidak bekerja dan mereka yang tidak bekerja tetapi mencari pekerjaan.

2) Angka Partisipasi Angkatan Kerja (APAK)

Penduduk yang sedang bekerja dan yang mencari pekerjaan dari penduduk usia 15 tahun keatas terhadap penduduk usia 15 tahun keatas dinamakan angka partisipasi angkatan kerja yang menyajikan data dan menggambarkan banyaknya Angkatan kerja. Angka partisipasi kerja dapat memberikan informasi tentang berapa banyak tenaga kerja yang benar-benar terlibat atau berusaha terlibat dalam kegiatan produktif yang menghasilkan barang dan jasa dalam jangka waktu tertentu. Selisih dari jumlah tenaga kerja yang mencari pekerjaan dengan jumlah permintaan kerja akan mengakibatkan pengangguran kerja, untuk itu perlu diperhatikan pertumbuhan tenaga kerja yang mesti diseimbangkan dengan pertumbuhan dan permintaan kerja. Pemerintah harus berfikir kreatif dan inovatif dalam mengatasi masalah yang cukup mendasar ini.

3) Jumlah dan Proporsi penduduk yang bekerja menurut jenis pekerjaan.

Proporsi penduduk yang bekerja menurut jenis pekerjaan menunjukan distribusi atau penyebaran penduduk yang bekerja di suatu daerah pada waktu tertentu. Indikator ini berguna untuk membantu pemerintah daerah dalam memfokuskan kebijakan ketenagakerjaan. Jumlah dan Proporsi Penduduk yang Bekerja menurut Jenis Pekerjaan dapat dilihat pada Tabel 41, dimana dapat diketahui bahwa persentase jenis pekerjaan terbanyak yang menjadi sumber pendapatan penduduk Kabupaten Tana Tidung adalah wiraswasta sebesar 87.304, diikuti oleh jenis pekerjaan pertanian/peternakan sebesar 57.602. Dari proporsi jenis pekerjaan tersebut, dapat dilihat bahwa penduduk Kabupaten Tana Tidung memiliki karakteristik tersendiri dalam memilih pekerjaan sebagai sumber pendapatannya yaitu pekerjaan yang membutuhkan keterampilan individu dan tidak banyak bergantung pada orang lain. Kebanyakan pekerjaan seperti ini merupakan pekerjaan dibidang yang menawarkan jasa dan



perdagangan. Perlu diterjemahkan jasa dan perdagangan ini apa saja jenis kegiatan yang banyak dilakukan oleh penduduk Kabupaten Tana Tidung sehingga dalam mengembangkan potensinya pemerintah bisa membuat kebijakan terkait dengan hal tersebut. Lebih dari 10 % penduduk Kabupaten Tana Tidung yang memilih bekerja di bidang pertanian/peternakan, maka dapat juga dikatakan masyarakat Kabupaten Tana Tidung masih merupakan bagian dari masyarakat agraris dan perencanaan pembangunan tentunya mesti berorientasi pada pengembangan potensi agraris tersebut.

4) Pengangguran Terbuka.

Pengangguran Terbuka merupakan bagian dari angkatan kerja yang tidak bekerja atau sedang mencari pekerjaan (baik bagi mereka yang belum pernah bekerja sama sekali maupun yang sudah pernah bekerja), atau sedang mempersiapkan suatu usaha, mereka yang tidak mencari pekerjaan karena merasa tidak mungkin untuk mendapatkan pekerjaan, atau mereka yang sudah memiliki pekerjaan tetapi belum mulai bekerja. Angka pengangguran terbuka berguna sebagai acuan bagi pemerintah dalam pembukaan lapangan kerja baru. Disamping itu, trend indikator ini akan menunjukkan keberhasilan program ketenagakerjaan dari tahun ke tahun.

Besarnya angka pengangguran terbuka mempunyai implikasi sosial yang luas karena mereka yang tidak bekerja tidak mempunyai pendapatan. Semakin tinggi angka pengangguran terbuka, maka akan semakin besar potensi kerawanan sosial yang ditimbulkan, seperti kriminalitas. Dan sebaliknya apabila angka pengangguran terbuka semakin rendah, maka akan semakin stabil kondisi sosial dalam masyarakat.

d. Sosial

1) Jumlah Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial.

Penyandang masalah kesejahteraan sosial adalah perseorangan yang karena suatu hambatan, kesulitan, atau gangguan, tidak dapat melaksanakan fungsi sosialnya, sehingga memerlukan pelayanan social.



Tabel 3.27

JUMLAH PENDUDUK PENYANDANG DISABILITAS MENURUT JENIS KELAMIN
Kabupaten Tana Tidung Per 31 Desember 2024

NO	JENIS DISABILITAS	JENIS KELAMIN (JIWA)		TOTAL (JIWA)	
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JML	%
1	Disabilitas Fisik	8	6	14	18.18
2	Disabilitas Netra/Buta	3	7	10	12.98
3	Disabilitas Rungu/Wicara	8	4	12	15.58
4	Disabilitas Mental/Jiwa	16	13	29	37.66
5	Disabilitas Fisik dan Mental	3	2	5	6.49
6	Disabilitas Lainnya	3	3	6	7.79
	JUMLAH	41	35	77	100

Sumber : DKB Semester II Tahun 2024

Sementara itu, untuk Angka Penyandang Disabilitas (APD) Kabupaten Tana Tidung per 31 Desember 2024 berdasarkan Kecamatan dapat dilihat pada Tabel 41 di bawah, maka angka penyandang Disabilitas terbesar berada di Kecamatan Sesayap yaitu sebanyak 43 jiwa, diikuti oleh Kecamatan Sesayap Hilir sebanyak 22 jiwa. Sedangkan angka penyandang Disabilitas yang terkecil berada di Kecamatan Betayau yang hanya sebanyak 4 jiwa. Angka penduduk penyandang Disabilitas di Kabupaten Tana Tidung sebesar 0.001 persen. Hal dapat diartikan bahwa terdapat sebagian kecil penduduk di Kabupaten Tana Tidung yang menyandang Disabilitas dan memerlukan perhatian pemerintah Kabupaten Tana Tidung dalam mendapatkan pelayanan sosial yang perlu direncanakan dengan matang.

Tabel 3.28

Angka Penyandang Disabilitas Menurut Kecamatan
Kabupaten Tana Tidung Per 31 Desember 2024

No	Kabupaten/ Kota	Jenis DISABILITAS (Jiwa)						Jumlah	Jumlah Penduduk	APD
		Disabilitas APD Fisik	Disabilitas Netra/ Buta	Disabilitas Rungu/ Wicara	Disabilitas Mental/ Jiwa	Disabilitas Fisik & Mental	Disabilitas Lainnya			
1	Sesayap	7	8	5	16	4	3	43	12.364	0.14
2	Sesayap Hilir	6	-	4	9	1	2	22	8.230	0.07
3	Tana Lia	1	1	2	2	-	1	7	3.565	0.02
4	Betayau	-	1	1	2	-	-	4	3.966	0.01
5	Muruk Rian	2	1	-	-	-	1	4	1.911	0.01

KABUPATEN TANA TIDUNG	16	11	12	34	5	7	85	30.036	0.28
--------------------------	----	----	----	----	---	---	----	--------	------

Sumber : DKB Semester II Tahun 2024

3. Mobilitas Penduduk

Migrasi penduduk adalah perpindahan penduduk dari suatu wilayah ke wilayah administrasi lainnya, yang merefleksikan perbedaan pertumbuhan ekonomi dan ketidakmerataan fasilitas pembangunan antara satu daerah dengan daerah lain.

Analisis tentang migrasi atau mobilitas penduduk merupakan indikator yang penting bagi terlaksananya pembangunan manusia seutuhnya. Tingkat mobilitas penduduk baik mobilitas permanen maupun non permanen akan tampak nyata pada satuan unit administrasi yang lebih kecil dari Kabupaten, sehingga analisis mobilitas akan lebih baik bila dilakukan pada wilayah administrasi setingkat Kecamatan maupun Desa/Kelurahan. Berkaitan dengan arus migrasi, indikator yang digunakan dalam

perhitungannya adalah :

- 1) Migrasi Masuk (Mi)
- 2) Migrasi Keluar (Mo)
- 3) Migrasi Neto (Mn)
- 4) Migrasi Bruto (Mb)
- 5) Persentase migrasi dari perdesaan ke perkotaan

Ukuran-ukuran indikator tersebut bermanfaat untuk mengetahui apakah suatu daerah (Kecamatan merupakan daerah yang memiliki daya tarik bagi penduduk di wilayah sekitarnya atau wilayah lainnya untuk melakukan migrasi. Sebaliknya juga menunjukkan apakah suatu daerah, karena berbagai keterbatasan sumber daya, adanya tekanan atau alasan-alasan tertentu menjadi faktor pendorong bagi penduduk di wilayahnya untuk berpindah ke daerah lain. Angka migrasi biasanya dihitung menurut kelompok umur dan jenis kelamin.

a. Mobilitas Permanent.

1) Angka Migrasi Masuk (In-Migration/Mi)

Angka yang menunjukkan banyaknya yang masuk per 1.000 penduduk di suatu Kecamatan tujuan dalam waktu satu tahun. Angka Migrasi Masuk per Kecamatan Kabupaten Tana Tidung Tahun 2024 dapat dilihat pada Tabel 42 berikut ini :



Tabel 3.29

ANGKA MIGRASI MASUK PER KECAMATAN
Kabupaten Tana Tidung Tahun 2024

No	Kecamatan	Jumlah (Jiwa)		Angka Migrasi Masuk
		Penduduk Pertengahan Tahun	Migrasi Masuk	
1	2	3	4	$5 = (4 : 3) * 1000$
1	Sesayap	12.157	636	52.31
2	Sesayap Hilir	7.946	446	56.12
3	Tana Lia	3.506	104	29.66
4	Betayau	3.834	223	58.16
5	Muruk Rian	1.848	88	47.61
	Total	29.291	1.497	51.10

Sumber : DKB Semester II Tahun 2024

Dari tabel 42 dapat diketahui bahwa angka migrasi masuk tertinggi berada di Kecamatan Sesayap sebesar 52.31 yang berarti ada sebanyak 636 orang penduduk yang masuk ke Kecamatan Sesayap per 1.000 penduduk. Sementara itu, angka migrasi masuk terendah berada di Kecamatan Muruk Rian yaitu hanya sebesar 47.61 ini berarti hanya sebanyak 88 orang penduduk yang masuk ke Kecamatan Muruk Rian dari 1.000 penduduk yang ada di Kecamatan tersebut. Tingginya angka migrasi masuk ke Kecamatan Sesayap ini disebabkan karena Kecamatan Sesayap merupakan salah satu Kecamatan yang wilayahnya menjadi lokasi transmigrasi. Sementara rendahnya angka migrasi masuk ke Kecamatan Muruk Rian disebabkan karena lokasi wilayah Kecamatan Muruk Rian sebagaimana dipahami daerah yang berupa Kecamatan memiliki daya tarik yang kurang bagi penduduk untuk melakukan migrasi baik dalam mencari pekerjaan, melakukan usaha yang bersifat jasa dan perdagangan, dan sektor lainnya.

2) Angka Migrasi Keluar (out-migration/Mo)

Angka yang menunjukkan banyaknya migran keluar dari suatu Kabupaten/Kota per 1.000 penduduk daerah asal dengan waktu satu tahun. Angka Migrasi Keluar per Kecamatan di Kabupaten Tana Tidung Tahun 2024 dapat dilihat pada Tabel 43, dimana angka migrasi keluar terbesar sebagaimana terlihat pada table tersebut juga terdapat pada Kecamatan Sesayap yaitu sebesar 36.93, dimana ini berarti ada sebanyak 449 orang penduduk yang keluar dari Kecamatan Sesayap dari



1.000 penduduk yang ada di Kecamatan Sesayap, sedangkan angka migrasi keluar terkecil berada di Kecamatan Tana Lia dan Muruk Rian sebesar 18.39, dimana berarti 34 orang penduduk yang keluar (pindah) dari Kecamatan Tana Lia dari 1.000 penduduk yang ada di Kecamatan tersebut. Tingginya angka migrasi keluar dari Kecamatan Sesayap ini disebabkan karena tingginya keinginan penduduk Kecamatan Sesayap untuk meraih tingkat upah yang lebih tinggi, mendapatkan fasilitas pendidikan yang lebih baik, dan merantau ke tempat sanak saudara yang telah berhasil (faktor budaya) di tempat tujuan di luar Kecamatan Sesayap.

Tabel 3.30

ANGKA MIGRASI KELUAR PER KECAMATAN
Kabupaten Tana Tidung Tahun 2024

No	Kecamatan	Jumlah (Jiwa)		Angka Migrasi Keluar
		Penduduk Pertengahan Tahun	Migrasi Keluar	
1	2	3	4	$5 = (4 : 3) * 1000$
1	Sesayap	12.157	449	36.93
2	Sesayap Hilir	7.946	249	31.33
3	Tana Lia	3.506	90	25.67
4	Betayau	3.834	108	28.16
5	Muruk Rian	1.848	34	18.39
	Total	29.291	931	31.78

Sumber : DKB Semester II Tahun 2024

3) Angka Migrasi Netto (nett-migration/Mn)

Angka ini merupakan selisih antara migrasi masuk dan migrasi keluar. Apabila migrasi masuk lebih besar daripada migrasi keluar maka disebut migrasi neto **positif**. Sedangkan jika migrasi keluar lebih besar daripada migrasi masuk disebut migrasi neto **negatif**. Angka Migrasi Netto per Kecamatan di Kab. Tana Tidung Tahun 2023 dapat dilihat pada Tabel 44. Dari Tabel tersebut dapat diketahui bahwa dari 5 (Lima) Kecamatan di Kabupaten Tana Tidung memiliki Angka Migrasi Netto yang Positif. Ini berarti untuk 5 (lima) Kecamatan tersebut lebih banyak Positif yang berarti lebih banyak penduduk yang masuk (datang) bila dibandingkan dengan penduduk yang keluar (pindah) ke Kecamatan tersebut.

Tabel 3.31

ANGKA MIGRASI NETO PER KECAMATAN
Kabupaten Tana Tidung Tahun 2023

No	KECAMATAN	Jumlah Penduduk			Angka Migrasi Neto	Jenis Migrasi Neto
		Penduduk Pertengahan Tahun	Migrasi Masuk	Migrasi Keluar		
1	Sesayap	12.157	636	449	15.38	Positif
2	Sesayap Hilir	7.946	446	249	24,8	Positif
3	Tana Lia	3.506	104	90	14	Positif
4	Betayau	3.834	223	108	30	Positif
5	Muruk Rian	1.848	88	34	30	Positif
	Tana Tidung	29.291	1.497	931	30	Positif

Sumber : DKB Semester II Tahun 2024

4) Angka Migrasi Bruto (bruto migration)

Angka Migrasi Bruto Yaitu angka yang menunjukkan banyaknya kejadian perpindahan penduduk per seribu penduduk, yakni jumlah migrasi masuk dan migrasi keluar dibagi jumlah penduduk tempat asal dan jumlah penduduk tempat tujuan.

5) Migrasi Desa/Kota

Migrasi manusia adalah perpindahan penduduk dengan tujuan untuk menetap dari suatu tempat ke tempat lain melewati batas administratif (migrasi internal) atau batas politik/negara (migrasi internasional). Dengan kata lain, migrasi diartikan sebagai perpindahan yang relatif permanen dari suatu daerah (negara) ke daerah (negara) lain. Arus migrasi ini berlangsung sebagai tanggapan terhadap adanya perbedaan pendapatan antara kota dan desa. Namun, pendapatan yang dimaksud bukanlah pendapatan aktual, melainkan penghasilan yang diharapkan (*expected income*). Premis dasar yang dianut dalam model ini adalah bahwa para migran mempertimbangkan dan membandingkan pasar-pasar tenaga kerja yang tersedia bagi mereka di sektor pedesaan dan perkotaan, serta memilih salah satunya yang dapat memaksimalkan keuntungan yang diharapkan.

6) Transmigrasi

Transmigrasi adalah suatu program yang dibuat oleh pemerintah Indonesia untuk memindahkan penduduk dari suatu daerah.

7) Pemukiman Kembali



Pemukiman kembali, yang dimaksud dalam hal ini adalah suatu kegiatan untuk merelokasi orang yang terkena dampak proyek (tergusur) ke suatu permukiman baru, sehingga kemudian mereka dapat mengembangkan kehidupan yang lebih baik.

b. Mobilitas Non Permanent.

Mobilitas nonpermanen adalah perpindahan penduduk dari suatu tempat ke tempat lain dengan tujuan tidak menetap atau bersifat sementara waktu.

c. Urbanisasi

Urbanisasi adalah perpindahan individu atau kelompok dari wilayah pedesaan ke daerah perkotaan. Urbanisasi juga adalah pergeseran populasi dari daerah pedesaan menuju ke daerah perkotaan sehingga jumlah penduduk di perkotaan semakin tinggi.

4. Kepemilikan Dokumen Kependudukan

a. Kepemilikan Kartu Keluarga

Persentase Kepemilikan Kartu Keluarga berguna untuk mengetahui jumlah keluarga yang ada di Kabupaten Tana Tidung yang telah memiliki Kartu Keluarga per 31 Desember 2024, dan dapat dilihat pada Tabel 45 berikut ini :

Tabel 3.32

KEPEMILIKAN KARTU KELUARGA KABUPATEN TANA TIDUNG
Per 31 Desember 2024

No.	KODE WILAYAH	KECAMATAN	Jumlah KK	Kepemilikan Kartu Keluarga	%
1		Sesayap	4.115	4.115	100
2		Sesayap Hilir	2.665	2.665	100
3		Tana Lia	1.172	1.172	100
4		Betayau	1.343	1.343	100
5		Muruk Rian	655	655	100
Tana Tidung			9.950	9.950	100

Sumber : DKB Semester II Tahun 2024

Dari Tabel 45 diatas terlihat bahwa persentase kepemilikan Kartu Keluarga dari jumlah keluarga yang ada di Kabupaten Tana Tidung adalah 100% **Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Tana Tidung 2024** sebesar **100** persen dengan persentase dimiliki oleh setiap kecamatan yang ada di Kabupaten Tana Tidung.



b. Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk Elektronik (KTP-el)

Persentase kepemilikan Kartu Tanda Penduduk elektronik (KTP-el) berguna untuk mengetahui jumlah penduduk Kabupaten Tana Tidung yang telah memiliki KTP-el per 31 Desember 2024 dan dapat dilihat pada Tabel 46 di bawah ini :

Tabel 3.33

KEPEMILIKAN KTP-EL KABUPATEN TANA TIDUNG
Per 31 Desember 2024

No	Kabupaten/Kota	Wajib KTP (Jiwa)	Kepemilikan KTPel (Jiwa)	%
1	Sesayap	8.152	7.963	97.68
2	Sesayap Hilir	5.570	5.347	96.00
3	Tana Lia	2.498	2.454	98.24
4	Betayau	2.586	2.479	95.86
5	Muruk Rian	1.302	1.242	95.39
Tana Tidung		20.108	18485	96.90

Sumber : DKB Semester II Tahun 2024

Dari tabel 46 terlihat bahwa kepemilikan KTP-el Kabupaten Tana Tidung per 31 Desember 2024 adalah sebesar 19.485 dari total wajib KTP yang ada. Capaian kepemilikan KTP-el ini harus terus ditingkatkan sampai dengan target 100 persen, untuk itu perlu adanya inovasi **Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Tana Tidung 2024** inovasi dalam pelayanan khususnya untuk mengejar target wajib KTP yang ada agar semua wajib KTP memiliki KTP-el.

c. Kepemilikan Akta

1) Kepemilikan Akta Kelahiran

Persentase kepemilikan Akta Kelahiran berguna untuk mengetahui jumlah penduduk Kabupaten Tana Tidung, yang telah memiliki Akta Kelahiran per 31 Desember 2024 sebagaimana dapat dilihat pada Tabel 47 berikut ini :



Tabel 3.34

KEPEMILIKAN AKTA KELAHIRAN USIA 0-17 KABUPATEN TANA TIDUNG
Per 31 Desember 2024

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk Usia 0-17	Kepemilikan Akta Kelahiran (Jiwa)	%
1	Sesayap	4.414	4.409	98.17
2	Sesayap Hilir	2.800	2.789	97.20
3	Tana Lia	1.128	1.122	97.50
4	Betayau	1.466	1.461	95.78
5	Muruk Rian	643	641	98.06
	Tana Tidung	10.451	10.422	97.50

Sumber : DKB Semester II Tahun 2024

Persentase kepemilikan akta kelahiran Kabupaten Tana Tidung per 31 Desember 2024 sebanyak 10.422 dari jumlah penduduk Usia 0-17 tahun di Kabupaten Tana Tidung.

2) Kepemilikan Akta Perkawinan

Persentase kepemilikan Akta Perkawinan berguna untuk mengetahui jumlah penduduk Kabupaten Tana Tidung yang memiliki Akta Perkawinan per 31 Desember 2024 yang dapat dilihat pada Tabel 48.

Tabel 3.35

KEPEMILIKAN AKTA PERKAWINAN KABUPATEN TANA TIDUNG
Per 31 Desember 2024

No	Kecamatan	JML PENDUDUK STATUS KAWIN	MEMILIKI	BLM MEMILIKI	%
1	Sesayap	5.290	4.349	941	81.02
2	Sesayap Hilir	3.617	2.975	642	81.76
3	Tana Lia	1.527	1.277	250	97.50
4	Betayau	1.672	1.251	421	73.81
5	Muruk Rian	865	711	154	81.17
	Tana Tidung	12.791	10.563	2.408	80.60

Sumber : DKB Semester II Tahun 2024

Untuk persentase kepemilikan Akta Perkawinan Kabupaten Tana Tidung ini sebesar 34,00 persen dari jumlah penduduk dengan status kawin.



Hal ini disebabkan karena data kepemilikan Akta Perkawinan ini hanya diperoleh dari database penduduk yang ada di Dinas Dukcapil yang sifatnya adalah berdasarkan laporan dari penduduk yang melakukan perkawinan, karena Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil hanya mengeluarkan Akta Perkawinan untuk perkawinan non muslim, maka data kepemilikan akta perkawinan muslim hanya bisa didapat apabila penduduk yang bersangkutan melaporkan perkawinannya tersebut ke Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil. Dari Tabel 48 juga dapat dilihat bahwa persentase kepemilikan akta perkawinan terbesar adalah Kecamatan Tana Lia yaitu sebesar 97.50 persen dan terkecil adalah Kecamatan Betayau hanya sebesar 73.81 persen.

3) Kepemilikan Akta Perceraian

Persentase kepemilikan Akta Perceraian berguna untuk mengetahui jumlah penduduk di Kabupaten Tana Tidung yang memiliki Akta Perceraian per 31 Desember 2023, dapat dilihat pada Tabel 49, dimana dapat diketahui bahwa persentase kepemilikan Akta Perceraian di Kabupaten Tana Tidung per 31 Desember 2023 adalah sebesar **59,74** persen dari jumlah perceraian yang ada.

Tabel 3.36

KEPEMILIKAN AKTA PERCERAIAN KABUPATEN TANA TIDUNG
Per 31 Desember 2024

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk Status Cerai Hidup (Jiwa)	Kepemilikan Akta Perceraian (Jiwa)	%
1	Sesayap	222	157	67.00 %
2	Sesayap Hilir	91	63	66.67 %
3	Tana Lia	55	44	74.47 %
4	Betayau	42	28	60.00 %
5	Muruk Rian	15	6	43.75 %
Tana Tidung		425	298	66.23 %

Sumber : DKB Semester II Tahun 2024

Sama halnya dengan kepemilikan Akta Perkawinan, untuk kepemilikan Akta Perceraian ini, data juga diperoleh dari penduduk yang melaporkan perceraianannya. Bila penduduk yang telah bercerai tidak melaporkan perceraianannya, maka Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil tidak akan



memiliki data terhadap perceraian tersebut, khususnya untuk perceraian penduduk muslim yang dilakukan di Pengadilan Agama, karena Dinas Dukcapil hanya mengeluarkan Akta Perceraian untuk penduduk non muslim. Untuk itu perlu adanya kesadaran masyarakat untuk melaporkan setiap peristiwa perceraian yang terjadi sehingga bisa dilakukan pencatatan oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil di masing-masing Kecamatan.

4) Kepemilikan Akta Kematian

Persentase kepemilikan Akta Kematian berguna untuk mengetahui jumlah penduduk yang memiliki Akta Kematian di Kab.Tana Tidung Tahun 2024, sebagaimana dapat dilihat pada Tabel 50 dimana besarnya persentase kepemilikan Akta Kematian tersebut adalah sebesar 100 persen dari jumlah penduduk mati (meninggal) pada tahun 2024.

Data jumlah penduduk mati (meninggal) dan kepemilikan Akta Kematian ini diperoleh dari penduduk yang melaporkan peristiwa (kejadian) kematian saja, sehingga terlihat bahwa kesadaran penduduk untuk melaporkan dan membuat Akta Kematian masih sangat kurang sekali. Saat ini, data kepemilikan Akta Kematian telah terpusat, sehingga, Dinas Dukcapil Kabupaten Tana Tidung hanya memiliki Agregat untuk level Kabupaten seperti yang terlihat pada tabel 50.

Tabel 3.37

KEPEMILIKAN AKTA KEMATIAN KABUPATEN TANA TIDUNG
Per 31 Desember 2024

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk Meninggal (Jiwa)	Kepemilikan Akta Kematian (Jiwa)	%
1	Sesayap	240	240	100%
2	Sesayap Hilir	134	134	100%
3	Tana Lia	79	79	100%
4	Betayau	80	80	100%
5	Muruk Rian	45	45	100%
Tana Tidung		578	578	100%

D. Inovasi Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil



1) Aplikasi Pelaporan Peristiwa Penting Administrasi Kependudukan (SILARIS)

Inovasi SILARIS merupakan sebuah layanan *online* yang memungkinkan masyarakat mengurus dokumen kependudukan tanpa perlu datang ke Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Tana Tidung di Tideng Pale, melainkan masyarakat dapat mengurus dokumen kependudukan melalui tempat pelayanan publik seperti di Kantor Desa Masing-Masing, yang sudah bekerjasama dengan Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil. Dengan adanya inovasi SILARIS ini, berdampak kepada efektifitas pelayanan dan efisiensi biaya yang dikeluarkan masyarakat untuk datang langsung ke kantor. Pada tabel 51 dapat kita lihat jumlah masyarakat yang mengurus dokumen kependudukan melalui SILARIS dan pengurusan dokumen yang datang langsung ke Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil di Tideng Pale:

Tabel 3.38

Perbandingan Pelayanan Daring (SILARIS) dengan Pelayanan Luring

No.	Pelayanan Daring (SILARIS)	Pelayanan Luring
1	206	26

Sumber : *dashboard* SILARIS

Inovasi **SILARIS (Sistem Layanan Administrasi Kependudukan Terintegrasi Secara Online)** telah dilaksanakan sebagai upaya untuk meningkatkan kemudahan dan kecepatan pelayanan administrasi kependudukan bagi masyarakat. Melalui inovasi ini, masyarakat dapat mengajukan berbagai layanan secara daring tanpa harus datang langsung ke kantor dinas.

Namun demikian, pelaksanaan inovasi SILARIS hingga saat ini **belum sepenuhnya dimanfaatkan secara optimal oleh masyarakat**. Masih banyak penduduk yang lebih memilih datang langsung untuk mengurus dokumen kependudukan karena keterbatasan pengetahuan, kebiasaan lama, serta belum meratanya akses terhadap teknologi informasi di beberapa wilayah. Oleh karena itu, diperlukan upaya lanjutan berupa sosialisasi, pendampingan, dan peningkatan literasi digital masyarakat agar pemanfaatan layanan online SILARIS dapat berjalan lebih aktif dan optimal di masa mendatang.



BAB IV PENUTUP

A. KESIMPULAN

Profil perkembangan kependudukan Kabupaten Tana Tidung 2024 disusun agar dapat memberikan informasi kepada semua pihak baik instansi pemerintah maupun swasta tentang perkembangan kependudukan Kabupaten Tana Tidung. Pemanfaatan data kependudukan semakin luas di semua sektor pelayanan publik mulai dari kesehatan, perbankan, asuransi, leasing, telekomunikasi, dan lain sebagainya.

Penyajian data kependudukan yang baik sangat bergantung pada keakuratan data yang diberikan oleh masyarakat dalam mengurus administrasi kependudukannya dimana data sampah akan menghasilkan output data sampah (Garbage In Garbage Out/GIGO) dan begitu juga sebaliknya. Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Tana Tidung sudah berupaya meningkatkan keakuratan dengan meningkatkan verifikasi dokumen dan data yang disampaikan masyarakat agar menciptakan data kependudukan yang lebih akurat.

Buku profil ini menyajikan data kependudukan berdasarkan Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II Tahun 2024 dari Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia. Profil perkembangan kependudukan ini disusun secara berkala guna memberikan informasi perkembangan secara berkelanjutan. Penyusunan buku profil perkembangan kependudukan ini di kemudian hari akan dilakukan perbaikan dalam menyusunnya guna dapat menyajikan data yang lebih akurat, dan valid.

Dalam buku Profil ini menggambarkan bahwa jumlah penduduk Kabupaten Tana Tidung DKB (Data Konsolidasi Bersih) semester II tahun 2024 berjumlah 30.036 Jiwa. Jumlah pertumbuhan Penduduk Selama 5 Tahun terakhir adalah 3,43 % dan migrasi Netto Negatif serta kepadatan penduduk Kabupaten Tana Tidung 6 jiwa / Km²

B. SARAN

Buku Profil perkembangan kependudukan Kabupaten Tana Tidung Tahun 2024 ini masih jauh dari sempurna dan tim sudah berupaya untuk menyajikan yang terbaik dan senantiasa melakukan perbaikan-perbaikan disana-sini. Umpan balik dari



semua pihak tentunya akan menjadikan buku profil perkembangan kependudukan ini semakin hari semakin lebih baik. Terimakasih atas semua perhatian dan kerjasama semua pihak sehingga penyusunan buku profil ini bisa terlaksana dengan baik dan lancar. Semoga buku profil kependudukan tahun 2024 ini bermanfaat bagi masyarakat luas dan bagi para pemanfaat data kependudukan.

